

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

NUR AFNI ROFIATUL ROHMAH

371863004



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

NUR AFNI ROFIATUL ROHMAH

371863004



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020).

PENYUSUN : Nur Afni Rofiatul Rohmah

NIM : 371863004

Bandung, Oktober 2021

Mengesahkan,

Pembimbing,

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Afni Rofiatul Rohmah

NIM : 371863004

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP

PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2016-2020)

Adalah benar-benar tulisan saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari saya terbukti tidak benar atau melakukan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, ___ Oktober 2021

(NUR AFNI ROFIATUL ROHMAH)

NIM : 371863004

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*

TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016–2020)

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari _____, ___ Oktober 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No.	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Intan Pramesti Dewi, S.E., Ak., M.Ak.	Penguji 1	
3.	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, _____ Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIP.437300072

MOTTO

“ Inna ma ‘al- ‘usri yusroo”

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS Al-Insyirah ayat 6)

“Laa yukallifullahu nafsan illa wus ‘ahaa..”

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS Al-Baqarah ayat 286)

“Memilihlah dengan tanpa penyesalan.”

(Mary Anne Radmacher)

“Banyak kegagalan dalam hidup dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan pada saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan.”

(Imam Ghazali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 195 perusahaan dan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan SRDI (*Sustainability Reporting Disclosure Index*) sesuai dengan standar GRI-4, profitabilitas diukur menggunakan return on asset (ROA) dan leverage diukur menggunakan debt to asset ratio (DAR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil uji secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Pengungkapan *Sustainability Report*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability and leverage on the sustainability report structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 – 2020.

The population in this study were 195 companies and a sample of 13 companies in a period of 5 years. The sampling technique used is using purposive sampling technique. The method used is descriptive and verification research. Descriptive research serves to describe a population. The analytical method used is descriptive analysis and multiple regression analysis followed by autocorrelation test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and correlation analysis. In this study, the sustainability report was measured using SRDI (Sustainability Reporting Disclosure Index) in accordance with the GRI-4 standard, profitability was measured using return on assets (ROA) and leverage was measured using debt to asset ratio (DAR).

The results show that simultaneously profitability and leverage have a significant effect on sustainability reports. The results of the partial test have a negative effect on profitability and leverage with a significant positive effect on sustainability reports.

Keywords: *Profitability, Leverage, Disclosure of Sustainability Report.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam bagi baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*”** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan dan kelancaran serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan. Kakak-kakak penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis tidak lupa untuk semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa dan kasih sayang.
3. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing dan sekaligus Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, saran, nasehat dan arahan-arahan semasa bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri.
7. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Indonesia Mandiri Bandung yang telah mendidik dan membagi ilmunya, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal baik bagi kita semua, Aamiin.
8. Bapak Timbo dan Ibu Puji selaku petugas perpustakaan Sekolah Tinggi Indonesia Mandiri Bandung yang telah membantu memudahkan penulis dalam mencari referensi.
9. Saudara, sahabat, keluarga terbaik, Abdurrohman dan Kasmir yang selalu memberikan support dan telah membantu sekali dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat sesama bimbingan sekaligus seperjuangan Bhekti Pangestuti, Melia Rizqita H dan Mec Arthur yang saling memberikan support, memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan, bertukar informasi dan saling membantu dalam pengerjaan skripsi ini
11. Sahabat seperjuangan Dara Mutia, Tova Susanto, Reza Fansyuri dan Cecep Adi M yang selalu kebersamai, saling memberikan support, memotivasi dan

saling membantu dalam pengerjaan tugas semasa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas, skripsi dan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.

12. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi yang telah menyelesaikan pendidikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
13. Seluruh teman-teman satu kelas, tingkat bawah dan tingkat atas Sani, Elsa, Hasti, Dedi, Gustawa, Novi yang saling membantu selama masa perkuliahan.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan, bantuan dan doanya, untuk seluruh teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik. Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta do'anya kepada penulis semoga menjadi pahala dan mendapat balasan berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Bandung, ____ Oktober 2021

NUR AFNI ROFIATUL ROHMAH
NIM:371863004

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN PLAGIARISME	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis	8
1.4.2 Kegunaan Praktisi	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.2. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	11
2.1.3. Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>)	14
2.1.4. Profitabilitas	27
2.1.5. <i>Leverage</i>	31
2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu	35
2.3. Kerangka Teoritis	41
2.3.1. Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	
42	
2.3.1. Hubungan <i>Leverage</i> dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	43
2.4. Model Analisis	44
2.5. Pengembangan Hipotesis	44
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	45
3.1. Objek Penelitian	45
3.2. Lokasi Penelitian	45
3.3. Metode Penelitian	46
3.3.1. Unit Analisis	47

3.3.2.	Populasi dan Sampel	47
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	53
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.3.5.	Jenis Sumber Data.....	55
3.3.6.	Jenis Sumber Data.....	55
3.3.7.	Teknik Analisis Data.....	59
3.3.8.	Analisis Korelasi	64
3.3.9.	Pengujian Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		71
4.1.	Hasil Penelitian.....	71
4.1.1.	Sampel Penelitian.....	71
4.1.2.	Analisis Deskriptif	72
4.2.	Uji Asumsi Klasik	82
4.2.1.	Uji Normalitas.....	83
4.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	84
4.2.3.	Uji Autokorelasi	85
4.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	86
4.3.	Analisis Korelasi	87
4.4.	Pengujian Hipotesis	89
4.4.1.	Uji Statistik F	89

4.4.2.	Uji Statistik T	90
4.4.3.	Koefisien Determinasi.....	92
4.5.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	93
4.5.1.	Pembahasan.....	93
4.5.2.	Implikasi.....	96
4.5.3.	Keterbatasan	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		99
5.1.	Simpulan.....	99
5.2.	Saran	101
5.2.1.	Saran Teoritis	101
5.2.2.	Saran Praktis	102
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN.....		108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	48
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	58
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel	71
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	72
Tabel 4.3 Profitabilitas	73
Tabel 4.4 <i>Leverage</i>	76
Tabel 4.5 Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	79
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel 4.9 <i>Durbin-Watson Test Bound</i>	85
Tabel 4.10 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi	88
Tabel 4.12 Uji Stimultan (Uji – F)	90
Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji – t)	91
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis	44
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Profitabilitas	75
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Leverage</i>	77
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Rata-rata Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	80
Gambar 4.4 Uji Normalitas	83
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Bimbingan	109
Lampiran 2 Data Populasi Dan Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.....	111
Lampiran 3 Sampel Perusahaan	117
Lampiran 4 Data Hasil Perhitungan Profitabilitas	118
Lampiran 5 Data Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	119
Lampiran 6 Data Hasil Perhitungan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	120
Lampiran 7 Data Perhitungan Profitabilitas.....	121
Lampiran 8 Data Perhitungan <i>Leverage</i>	125
Lampiran 9 Data Perhitungan Pengungkapan.....	129
Lampiran 10 Data Perhitungan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	131
Lampiran 11 Standar Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	185
Lampiran 12 Hasil Ouput SPSS.....	199
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	203

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, serta untuk memenuhi keinginan *stakeholder* dalam pengembangan kegiatan perusahaan menjadi lebih baik. Sebagian besar perusahaan menganggap bahwa mereka sudah cukup memberikan sumbangsih kepada masyarakat berupa penyediaan produk yang memuaskan kebutuhan konsumen dan penyediaan lapangan pekerjaan. Namun kini masyarakat semakin menyadari bahwa tidak cukup hal itu saja, melainkan dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan juga perlu mendapat perhatian khusus yaitu bagaimana masyarakat sebagai pengguna hasil produksi perusahaan mengakui kredibilitas dari perusahaan tersebut (Safitri dan Saifudin, 2019).

Dalam mengembangkan kegiatan perusahaan dan meningkatkan kredibilitas menjadi lebih baik diperlukannya laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) yang menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan adanya *sustainability report* publik dapat langsung menilai kinerja perusahaan khususnya bagi para investor dan kreditor. Karena mereka tidak ingin menanggung kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Dewi, 2019).

Di Indonesia kesadaran terhadap pertanggungjawaban sosial sudah ada sejak tahun 1999. Akan tetapi, masih hanya diwajibkan untuk Badan Usaha Milik Negara dan faktanya belum ada aturan bagaimana bentuk dan konten laporan *sustainability* yang seharusnya dilaporkan sehingga untuk konten masih bersifat sukarela. Berdasarkan data dari OJK per tahun 2016, hanya sekitar 9 persen dari seluruh perusahaan publik yang tercatat di BEI yang telah menerbitkan *sustainability reporting* yang mengacu *GRI Standards* dan pengungkapan masih bersifat sukarela. Namun, kini melalui Peraturan OJK No.51/2017 terkait penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik seluruh emiten termasuk lembaga keuangan diharuskan untuk menerbitkan *sustainability reporting* secara bertahap mulai periode pelaporan tahun 2019 (Farhana dan Adelina, 2019).

Sustainability reporting adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Farhana dan Adelina, 2019). Dalam pengungkapan *sustainability report* pedoman yang digunakan sesuai dengan yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI G4). GRI mengharuskan perusahaan untuk melaporkan visi dan strategi, profil, tata kelola, pendekatan manajemen sebagaimana *sustainability Key Performance Indicator* (KPI) Ini berfungsi sebagai salah satu set paling menonjol dari pedoman yang menyediakan cara yang layak melaporkan *triple bottom line*. *Sustainability reporting* merupakan laporan yang berkelanjutan yang berdiri sendiri

atau terpisah dan lebih terperinci yang tidak terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan (Sulistyawati dan Qadriatin, 2019).

Dalam hal ini, *sustainability report* berbeda dengan laporan keuangan yang hanya memberikan informasi mengenai kegiatan finansial perusahaan (Adila dan Sofyan, 2016). Akan tetapi, melalui *sustainability report* kinerja perusahaan bisa langsung dinilai oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa, khususnya para investor dan kreditor (*bank*) karena investor maupun kreditor (*bank*) tidak mau menanggung kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan tersebut terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Anke, 2009).

Terdapat salah satu fenomena yang menyebabkan keberlangsungan perusahaan tersebut terancam, baik karena masalah keuangan maupun pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sosial. Berikut masalah yang terjadi :

Lapindo Brantas Inc, tragedi 13 Tahun Lumpur Lapindo, semburan lumpur panas disertai gas terus membesar dan meluas selama beberapa bulan hingga menenggelamkan area pemukiman, pertanian, dan industri di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Porong, Kecamatan Tanggulangin, dan Kecamatan Jabon. Sebanyak empat desa di lahan seluas 400 hektare (ha) terdampak langsung dari semburan lumpur panas itu. Rinciannya, tiga desa di Kecamatan Tanggulangin yaitu Desa Siring, Desa Renokenongi, Desa Kedung Bendo, dan satu desa di Kecamatan Porong yaitu Desa Jatirejo. Pada 2010, empat tahun berselang sejak kejadian pertama semburan meluas sampai ke Jalan Raya Porong. Atas tragedi itu, Lapindo

dan Pemerintah harus mengucurkan anggaran untuk mengganti rugi. Berdasarkan data Pusat Pengendalian Lapindo Sidoarjo (PPLS), nilai ganti rugi atas tanah basah sebesar Rp120 ribu per meter persegi. Sedangkan nilai ganti rugi atas tanah kering mencapai Rp1 juta per meter persegi. Lapindo kemudian menunjuk PT Minarak Lapindo Jaya (Minarak) untuk mengurus persoalan ganti rugi. Secara keseluruhan, total kerugian akibat bencana genangan lumpur Lapindo mencapai Rp3,8 triliun. Namun, Minarak hanya mampu membayar ganti rugi langsung sekitar Rp3,03 triliun. Alhasil pada Juli 2015, pemerintah menggelontorkan pinjaman melalui Perjanjian Pemberian Pinjaman Dana Antisipasi untuk Melunasi Pembelian Tanah dan Bangunan Warga Korban Luapan Lumpur Sidoarjo dalam Peta Area Terdampak pada 22 Maret 2007 sebesar Rp773,38 miliar kepada Minarak dan Lapindo. Dalam perjanjian tersebut, Grup Bakrie wajib mengembalikan dana talangan selambat-lambatnya 4 tahun atau Juli 2019, dengan bunga sebesar 4,8 persen per tahun dari jumlah pinjaman. Jika gagal melunasi pinjaman, negara berhak mengambil alih jaminan berupa aset berupa tanah dan bangunan senilai Rp2,8 triliun (www.cnnindonesia.com).

Terkait dengan pengungkapan *sustainability report*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laporan keberlanjutan (*sustainability report*) diantaranya profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan (Rifandi, 2017), likuiditas (Kurnia, 2016), kepemilikan manajerial (Nurahman dan Sudarsono, 2013), profitabilitas dan likuiditas (Marsuking, 2020), profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan (Widianto, 2011), *leverage*, komisaris, komite audit (Sulistiyawati & Qadriatin,

2019), komite audit dan dewan komisaris (Muryafiru, 2019), *good corporate governance* (Vianti, 2016).

Berdasarkan faktor tersebut diatas peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk meneliti 2 (dua) faktor yaitu profitabilitas dan *leverage*. Variabel profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosial secara luas (Munir, 2010 dalam Natsir et al, 2014). Sedangkan menurut Safitri dan Saifudin (2019) perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan identik dengan upaya-upaya untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas sehingga memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan melalui *sustainability report*, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial (Widianto, 2011).

Selanjutnya faktor *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Afsari et al., 2017). Keputusan untuk mengungkapkan suatu informasi sosial akan mengikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat

menurunkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan kecenderungan untuk melaporkan profitabilitas agar tetap tinggi (Belkaoui dan Karpik, 1989). Hal ini dikarenakan, tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga dapat meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para *stakeholder*-nya. Para *stakeholder* perusahaan, akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik (Saputro et al, 2013).

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas penelitian terdahulu. Terkait hubungan antara pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) dan Anindita (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan menurut Rifandi (2016) dan Sulistyawati (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Widiyanto (2011) dan Kurniawati (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, menurut Sulistyawati (2018) dan Muryafiru (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan menurut Liana (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil peneliti-peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh profitabilitas dan

leverage terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan sampel terbaru yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melihat perbedaan karakteristik-karakteristik perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak lainnya yang berkepentingan dan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman ilmu akuntansi dalam menganalisis *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat lebih memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan *sustainability report* di STIE STAN INDONESIA MANDIRI serta sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *sustainability report* pada suatu perusahaan terutama pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

1. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan serta pola pikir mengenai pengungkapan *sustainability report* dalam penerapan teori maupun praktik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari dalam perkuliahan dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.
3. Wacana melalui pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder* terkait masalah lingkungan maupun sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi harapan para *stakeholder*. Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa suatu perusahaan tidak hanya beroperasi dan berorientasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat untuk *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, dan pihak lainnya), dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya *stakeholders* (Ghozali dan Chariri, 2007).

Istilah *stakeholder* awalnya diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI), yakni merujuk kepada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Freeman, 1983 dalam Bukhori dan Sopian, 2017) . Inti dari pemikiran itu kurang lebih mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut (Bukhori dan Sopian, 2017).

Stanford Research Institut (SRI) adalah lembaga yang pertama kali menggunakan konsep *stakeholder*. Lembaga ini mendefinisikan bahwa *stakeholders* sebagai kelompok yang mampu memberikan dukungan terhadap

keberadaan sebuah organisasi. Tanpa adanya dukungan dari kelompok ini, maka organisasi tersebut tidak dapat eksis (Lepineux, 2005).

Dalam pengambilan keputusan, para *stakeholder* membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas yang telah dilakukan. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berintegritas, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Menurut sifatnya pengungkapan informasi dibagi menjadi dua, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan informasi yang bersifat wajib adalah laporan keuangan, informasi ini dibutuhkan oleh *stakeholder* yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi perusahaan. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela dibutuhkan oleh *stakeholder* yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi perusahaan.

Laporan sukarela yang sedang berkembang saat ini adalah *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

2.1.2. Konsep *Triple Bottom Line*

Triple Bottom Line (TBL) pertama kali dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1994 dalam bukunya "*Cannibals With Forks*". Pendiri perusahaan konsultan *sustainability* ini membantu perusahaan-perusahaan dalam mengintegrasikan kegiatan CSR dalam kegiatan bisnisnya. Dalam argumennya

menyebutkan bahwa perusahaan harus menyiapkan tiga garis bawah yang berbeda (dan cukup terpisah), yaitu *profit*, *people account*, dan *planet*. Berikut penjelasan tersebut: "*Profit*" - ukuran laba rugi sebuah perusahaan; "*People account*" - ukuran dalam beberapa bentuk atau bentuk bagaimana tanggung jawab sosial sebuah perusahaan di seluruh operasinya; "*Planet*"- ukuran seberapa bertanggung jawabnya perusahaan terhadap lingkungan.

Pada saat ini di Indonesia sudah banyak perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, tetapi masih dalam tingkat sukarela. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disusun dengan menggunakan item yang berfokus pada konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menyatakan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan, tidak hanya memperhatikan aspek finansialnya (*profit*) saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek lain seperti, *people dan planet*.

Seiring dengan berkembangnya waktu, pemahaman arti dan manfaat nilai usaha dalam bisnis mengalami pergeseran konsep bisnis dari *single P* yaitu *profit* menjadi 3P (*Triple Bottom Line*) yaitu *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. *Triple Bottom Line* telah menjadi pilar untuk mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan (Elkington 1997), dan membangun keunggulan bersaing yang menjadi bagian dari strategi perusahaan (Porter dan Kramer, 2006) dalam (Linda *et al.*, 2015).

Triple Bottom line adalah salah satu model yang pertama digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan. *Triple bottom line* ini merupakan konsep yang dikembangkan oleh Elkington. Elkington beranggapan

bahwa hal ini berasal dari pendekatan ilmu manajemen yang dimaksudkan sebagai cara untuk mengoperasionalkan tanggung jawab sosial perusahaan (Kuhlman, 2010).

Social Economic Council of Netherland (SER) dalam (Widianto, 2011) menekankan bahwa kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat tidak terbatas pada penciptaan nilai ekonomi saja, namun juga harus memperhatikan ciptaan nilai pada tiga bidang, mengacu pada *Triple-P* bottom line. Hal-hal tersebut adalah :

1. ***Profit*** (keuntungan): Dimensi ini mengacu pada ciptaan nilai melalui produksi barang dan jasa dan melalui ciptaan pekerjaan (*employment*) dan sumber-sumber pendapatan.
2. ***People*** (manusia): Meliputi beragam aspek mengenai dampak operasional perusahaan terhadap kehidupan manusia, baik di dalam maupun di luar organisasi, seperti kesehatan (*health*) dan keamanan (*safety*).
3. ***Planet*** (bumi): Dimensi ini berhubungan dengan dampak perusahaan terhadap lingkungan alam. Pada awal tahun 1970, *sustainability* digunakan untuk mendeskripsikan ekonomi sebagai suatu keseimbangan yang berdasarkan *ecological support system*. Ekologi itu sendiri merujuk kepada *the limits to growth*, melalui alternatif-alternatif tindakan ekonomi dalam rangka untuk mengatasi masalah lingkungan.

Konsep *Triple Bottom Line* menyimpulkan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan daripada kepentingan

stakeholder atau pemegang saham. Faktor utama yang tidak dapat diubah bahwa perusahaan tidak akan bisa berkelanjutan dan sukses dalam jangka panjang jika mereka mengabaikan kepentingan kunci para pemangku kepentingan. Konsep ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam melaporkan apa yang mereka lakukan dan dampaknya bagi kondisi di sekitar perusahaan beroperasi (Anggelia, 2017).

2.1.3. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

2.1.3.1. Definisi Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Sustainability report merupakan gambaran laporan mengenai dampak yang timbul pada perusahaan. *Sustainability report* merupakan alat yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun perusahaan-perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat. Meskipun belum ada kewajiban untuk mengungkapkan *sustainability report* yang artinya masih sukarela, namun saat ini pengungkapan laporan tersebut menempati posisi yang sama penting dengan laporan keuangan (Sulistyawati dan Qadriatin, 2019).

Sustainability report didefinisikan sebagai pelaporan yang dilakukan perusahaan secara sukarela, yang melaporkan sumbangsih perusahaan kepada masyarakat dilihat dari 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hasanah *et al.*, 2017). *Sustainability report* merupakan bukti bahwa adanya komitmen perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu, *sustainability report* menjadi bukti salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik

pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun *stakeholder*-nya sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penyusunan *sustainability report* pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Nasir, *et al.*, 2014). Permintaan akan kebutuhan pengungkapan bagi perusahaan yang lebih transparansi, meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Hasilnya pelaporan *sustainability* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya (Falk, 2007).

Perkembangan pelaporan *sustainability* perusahaan terus meningkat, yang membahas mengenai *environment, health, safety* setiap tahunnya. Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, Pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan, melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability*.

Sustainability report masih menjadi isu yang menarik untuk dibahas apabila melihat kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasi suatu perusahaan. Kerusakan yang terjadi tidak semuanya disebabkan oleh kondisi iklim yang berubah-ubah, namun juga disebabkan karena ketidakpedulian pemilik

industri terhadap limbah yang dihasilkan oleh kegiatan usahanya. Kurangnya tingkat kepedulian pemilik industri terhadap lingkungan sekitar tidak bisa dibiarkan secara terus menerus. Dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang lebih parah. Bukan hanya masyarakat yang merasakan dampak dari kerusakan lingkungan tersebut, namun perusahaan juga akan terkena dampak dari pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, dengan adanya *sustainability report* diharapkan dapat mengurangi dampak yang mungkin ditimbulkan karena pencemaran limbah industri. Selain untuk mengurangi dampak yang timbul dari kegiatan industri, tuntutan para investor agar perusahaan memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya (Soelistyoningrum, 2011).

Menurut (Adhipradana et al., 2014) pentingnya *sustainability report* erat kaitannya dengan 5 hal, diantaranya adalah:

1. Ketersediaan Dana

Penerapan *sustainability report* bagi setiap perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat hal yang menjadi pertimbangan. Kecukupan dana perusahaan menjadi alasan utama terwujudnya *sustainability report*. Oleh karena itu, perusahaan harus menyisihkan sebagian pendapatannya untuk mewujudkan *sustainability report*.

2. Misi Lingkungan

Kesuksesan suatu perusahaan biasanya dilihat dari tercapainya visi misi perusahaan tanpa mengesampingkan kelestarian lingkungan. Terwujudnya misi lingkungan salah satunya didorong oleh terwujudnya visi misi perusahaan.

3. Tanggung Jawab Sosial

Usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentu memiliki dampak kepada lingkungan sekitarnya. Perwujudan *sustainability report* dapat dijadikan sebagai bentuk perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat terutama terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

4. Implementasi dalam Kebijakan

Laporan berkelanjutan menjadi bentuk implementasi perusahaan atas kebijakan dari pemerintah. Harapan dengan didirikannya suatu usaha adalah agar perusahaan tersebut dapat mencukupi kebutuhan masyarakat yang sebelumnya sulit untuk didapatkan, sehingga diharapkan dengan tercukupinya kebutuhan masyarakat pada akhirnya dapat membuat masyarakat menjadi sejahtera.

5. Nilai Manfaat

Terwujudnya laporan berkelanjutan membawa manfaat bagi perusahaan maupun bagi masyarakat. Manfaat bagi perusahaan diantaranya mendorong keberlanjutan usaha yang dilakukan. Sedangkan manfaat bagi masyarakat yaitu terciptanya hubungan yang harmonis antara pemilik perusahaan dengan masyarakat sehingga masyarakat disekitar tempat usaha dapat terjamin kehidupannya.

Adanya *sustainability report* menjadikan tujuan perusahaan bukan hanya fokus pada pencapaian keuntungan saja. Akan tetapi, perusahaan yang awalnya hanya fokus menghasilkan laba setinggi-tingginya tanpa melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan dari usahanya seiring waktu menjadi berubah. Saat ini bisnis tidak hanya mengacu pada *single P*, tetapi berubah menjadi *triple P* (*Profit, People, Planet*) (Aulia, 2013).

2.1.3.2. Konsep Keberlanjutan (*Sustainability*)

Konsep *sustainability* awal mulanya tercipta dari pendekatan ilmu kehutanan. Istilah ini berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal. Istilah ini berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal. Kata *nachhaltigkeit* (bahasa Jerman untuk keberlanjutan) berarti upaya melestarikan sumber daya alam untuk masa depan (Agricultural Economic Research Institut, 2004) dalam (Kuhlman, 2010). Terdapat dua sudut pandang yang berbeda terkait hubungan antara manusia dengan alam. Salah satu sudut pandang menekankan pada adaptasi dan harmoni, sedangkan di posisi yang lain melihat alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan (Kuhlman, 2010 dalam Sejati dan Prastiwi, 2015).

Makna lain dari keberlanjutan seperti yang dikemukakan oleh Solow (1991) dalam (Whitehead, 2006) mengemukakan keberlanjutan sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Dalam pidatonya

menjelaskan bahwa keberlanjutan tidak berarti kemudian memerlukan penghematan sumber daya yang sedemikian khusus, melainkan hanya memastikan kecukupan sumber daya (kombinasi dari sumber daya manusia, fisik, dan alam) untuk generasi mendatang, sehingga membuat standar hidup mereka setidaknya sama baiknya dengan generasi saat ini.

Pandangan lain mengenai *sustainability* dari Daly (dalam Nugroho, 2006) mengatakan *sustainability* merupakan suatu keadaan yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dari pernyataan ini diusulkan tiga kaidah operasional dalam mendefinisikan keadaan dari *sustainability*, yaitu :

1. Sumber daya alam yang dapat diperbarui seperti ikan, tanah, dan air harus digunakan tidak lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan sumber daya alam tersebut untuk diperbarui kembali.
2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti bahan bakar dari fosil dan mineral harus digunakan tidak lebih cepat dari kemampuan sumber daya alam yang dapat diperbarui untuk menggantikannya.
3. Polusi dan sampah harus dikeluarkan tidak lebih cepat daripada kemampuan alam untuk menyerapnya, mendaur ulangnya, atau bahkan memusnahkannya.

2.1.3.3. Aspek Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut (*Global Sustainability Standards Board*, 2013) pengungkapan *sustainability reporting* menurut GRI-G4 terdiri dari:

1. Ekonomi

Kondisi ekonomi dan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan baik di tingkat lokal hingga global yang meliputi penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung.

2. Lingkungan

Dampak yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap makhluk di bumi, lingkungan serta ekosistem alam meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, pembuangan, emisi, pelepasan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan.

3. Hak Asasi Manusia

Perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktek investasi dan pengadaan, praktek manajemen, penerapan prinsip non diskriminasi, kebebasan untuk mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktek pendisiplinan, praktek pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

4. Masyarakat

Dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dan reaksi dari lembaga sosial yang mungkin muncul meliputi berbagai kepedulian dan langkah perusahaan mengantisipasi atau mengelola isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti-kompetitif seperti anti-*trust* dan monopoli.

5. Tenaga kerja dan pekerjaan layak

Mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi *gender*, pekerja penuh waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

6. Tanggung jawab produk

Pelaporan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan layanan yang diberikan kepada konsumen yaitu mencakup beberapa aspek seperti kesehatan dan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta customer *privacy*.

2.1.3.4. Peranan dan Tujuan *Sustainability Reporting*

Laporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Laporan keberlanjutan merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (misalnya *triple bottom line*, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya) (Sejati dan Prastiwi, 2015).

Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi baik kontribusi yang positif maupun negatif. Laporan keberlanjutan yang disusun

berdasarkan kerangka pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Laporan dapat digunakan untuk tujuan berikut, di antaranya:

- a. Patok banding dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang menghormati hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela.
- b. Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapannya mengenai pembangunan berkelanjutan.
- c. Membandingkan kinerja dalam sebuah organisasi dan di antara berbagai organisasi dalam waktu tertentu.

2.1.3.5. Prinsip-prinsip *Sustainability Reporting*

Pengungkapan *sustainability report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G4 (*Global Sustainability Standards Board, 2013*) dimana kumpulan prinsip ini memandu pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, yaitu:

1. Keseimbangan

Sustainability report sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

2. Komparabilitas

Sustainability report berisi isu dan mengumpulkan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan cara sehingga memungkinkan para *stakeholder* untuk dapat mendukung dan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan dalam *sustainability report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.

4. Ketepatan Waktu

Pelaporan *sustainability report* tersebut harus dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat

5. Kejelasan

Informasi yang diberikan dalam *sustainability report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

6. Keandalan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan

laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

2.1.3.6. Indikator laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah GRI-G4 *Guidelines* menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosure*. *Sustainability report* menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

1. Kinerja perekonomian, meliputi: penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung.
2. Kinerja lingkungan, meliputi: bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, air dan konsumsinya, pembuangan – emisi – pelepasan limbah (cair, padat dan gas), produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan.
3. Kinerja sosial dalam praktek perburuhan dan pemenuhan aturan-aturan hubungan industrial, meliputi: kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan – pendidikan – pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang. terdiri dari empat sub-kategori, yaitu:
 - 1) Kinerja perekonomian, meliputi: penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung.
 - 2) Kinerja lingkungan, meliputi: bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, air dan konsumsinya, pembuangan – emisi – pelepasan limbah

(cair, padat dan gas), produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan.

- 3) Kinerja sosial dalam praktek perburuhan dan pemenuhan aturan-aturan hubungan industrial, meliputi: kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan – pendidikan – pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.
- 4) Kinerja sosial dalam aspek HAM, meliputi: praktek manajemen, penerapan prinsip non-diskriminasi, kebebasan untuk mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktek pendisiplinan, praktek pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

2.1.3.7. Metode Pengukuran dan Pedoman Pelaporan *Sustainability Report*

Pengukuran item-item pengungkapan *sustainability report* dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*, yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI adalah pedoman utama dalam pelaporan *sustainability report*. Standar GRI adalah standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan. Kerangka kerja GRI bertujuan untuk memungkinkan pihak ketiga untuk menilai dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dan rantai pasokannya.

Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor

untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total *Sustainability Disclosure* (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan)

k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91)

2.1.3.8. Manfaat *Sustainability Report*

Sustainability report semakin menjadi trend dan kebutuhan bagi perusahaan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). *Sustainability report* tidak hanya memberikan informasi mengenai kegiatan finansial perusahaan tetapi juga menyajikan informasi non finansial yang terdiri dari informasi aktifitas lingkungan dan sosial yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Manfaat *sustainability report* berdasarkan pada kerangka GRI (2011) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai *benchmark* kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela;
2. Mendemostrasikan komitmen organisasional untuk *sustainable development*,
3. Membandingkan kinerja organisasional setiap waktu.

Selain itu ada manfaat *sustainability report* bagi masyarakat, pemerintah, dan perusahaan:

A. Manfaat *sustainability report* bagi masyarakat:

1. Peluang menciptakan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan.
2. Keahlian komersial.
3. Pendanaan investasi komunitas, dan pengembangan infrastruktur.

B. Manfaat *sustainability report* bagi pemerintah:

1. Dukungan biaya.
2. Dukungan sarana.
3. Dukungan keahlian.

C. Manfaat *sustainability report* bagi perusahaan:

1. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
2. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
3. Melebarkan akses sumber daya bagi operasi sosial.

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diukur dengan perbandingan antara total penjualan dikurang harga pokok penjualan dengan total penjualan (*gross profit margin ratio*), perbandingan antara laba operasi sebelum pajak dengan total penjualan (*operating profit margin ratio*), perbandingan antara total harga pokok

penjualan, biaya administrasi dan penyusutan dengan total penjualan (*operating cost ratio*), perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total penjualan (*net profit margin*), dan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva (*return on asset*) (Syahrial, 2007 dalam Kurnianingsih, 2013).

Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.4.2. Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas dalam suatu perusahaan memiliki manfaat tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun Menurut Kasmir (2016:198) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3. Jenis-jenis Profitabilitas

Berikut jenis-jenis profitabilitas menurut Agus Sartono (2012:113) dalam Irfan Fahmi (2020:140-142)

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Gros Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

e. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS):

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

f. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan:

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Modal Kerja}$$

atau

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / (\text{Total Aset} - \text{Kewajiban})$$

g. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Rumus *Return on Investment* berikut ini:

$$\text{ROI} = (\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}) / \text{Investasi} \times 100 \%$$

h. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan earning per share karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *earning per share* sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \text{EAT} - \text{Dividen Saham Preferen} / \text{Jumlah Saham Biasa Beredar}$$

2.1.5. *Leverage*

2.1.5.1. *Definisi Leverage*

Menurut Fahmi, Irham (2020:132) *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme*

leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Agus Sartono (2015:62) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%.

2.1.5.2. Jenis-jenis *Leverage*

Menurut Irfan Fahmi (2020:132-136) ada beberapa jenis pengukuran *leverage* sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) ini disebut juga sebagai rasio yang dilihat dari perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Berikut *rumus debt assets ratio*:

$$\text{DAR} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan

modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{DER} = \text{Total Liabilities} / \text{Total shareholders' equity}$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio, adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga. Berikut rumus *Time interest earned ratio*:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

d. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Fixed Charge Coverage Ratio digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga tetap, deviden, bunga dan angsuran pinjaman dan sewa. Rumus *Fixed Charge Coverage Ratio*:

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

e. *Debt Service Ratio*

Debt Service Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Rumus *Debt Service Ratio*:

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran pokok Pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

f. *Cash Flow Adequacy*

Cash Flow Adequacy disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang dan pembayaran dividen setiap tahunnya. Adapun rumus *Cash Flow Adequacy*:

$$\frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Pengeluaran modal} + \text{Pelunasan Utang} + \text{Pembayaran Dividen}}$$

2.1.5.3. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Berikut ini terdapat beberapa tentang tujuan dan manfaat dari *leverage*, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menanggapi posisi perusahaan mengenai kewajiban kepada bagian lainnya.
2. Untuk menilai keahlian perusahaan dalam melengkapi kewajiban yang berbentuk tetap, misalnya cicilan kredit termasuk bunga.
3. Untuk menilai keselarasan antara nilai modal khususnya modal tetap dengan dana.

4. Untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibebankan oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar dampak utang perusahaan mengenai manajemen modal.

Selain itu, menurut Kasmir (2016:154) manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *sustainability report* sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Terdapat penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu:

1. Rimah Afsari, Gusti Ayu Purnamawati dan Made Aristia Prayudi pada tahun (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini

diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Populasi penelitian ini adalah pada Perusahaan yang mengikuti ISRA Periode 2013-2015. Pemilihan sampel ini menggunakan *purposive* metode pengambilan sampel dan didapat sampel berjumlah 26 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

2. Hari Suryono Widiyanto pada tahun (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap Praktik pengungkapan *Sustainability report*” (Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dan diperoleh 45 perusahaan dengan periode penelitian 2007-2009. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah analisis uji beda *t-test* dan regresi logistik Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
3. Muhammad Khafid dan Mulyaningsih (2015) melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi *Sustainability Report*” yang dilakukan pada seluruh perusahaan industri pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel yang masuk

kriteria sebanyak 17 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini yaitu regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap publikasi *sustainability report*.

4. Siska Liana pada tahun (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*” yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015, metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 41 perusahaan dan sampel yang diteliti sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif yang terdiri dari: asumsi klasik, regresi linier berganda, korelasi, koefisien determinasi, uji T, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Maria Yosephin Kurnia Putri Anindita pada tahun (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan”. Populasi penelitian perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2013 dan sample dengan metode *puposive sample* sebanyak 32 perusahaan. Pengolahan dan analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan.
6. Aniswatur Roudtul Jannah dan Kurnia pada tahun (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan

Sustainability Report". Populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diketahui jumlah perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keberlanjutannya sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

7. Fitri dan Yuliandari pada tahun (2018) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*" yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 dengan metode *purposive sampling* dan sampel sebanyak 19 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *evIEWS* versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tabel 2. 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul /Tahun penelitian	Populasi / Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil penelitian
1	Rimah Afsari, Gusti Ayu Purnamawati dan Made Aristia Prayudi	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> / 2017	Populasi penelitian ini adalah pada Perusahaan yang mengikuti ISRA Periode 2013-2015. Pemilihan sampel ini menggunakan purposive metode pengambilan sampel dan didapat sampel berjumlah 26 perusahaan.	Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan <i>sustainability report</i> .
2	Hari Suryono Widiyanto	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Ukuran perusahaan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Praktik pengungkapan <i>Sustainability report</i> / 2011	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>stratified random sampling</i> dan diperoleh 45 perusahaan dengan periode penelitian 2007-2009.	Analisis uji beda <i>t-test</i> dan regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap praktik pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3	Muhammad Khafid dan Mulyaning Sih	Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap	Pada seluruh perusahaan industri pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh

		Publikasi <i>Sustainability Report / 2015</i>	2011-2013. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> . Sampel yang masuk kriteria sebanyak 17 perusahaan.		positif terhadap publikasi <i>sustainability report</i> .
4	Siska Liana	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report / 2019</i>	Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015, metode <i>purposive sampling</i> dengan sampel sebanyak 41 perusahaan dan sampel yang diteliti sebanyak 7 perusahaan.	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
5	Maria Yosephin Kurnia Putri Anindita	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan/ 2014	Populasi penelitian perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2013 dan sample dengan metode <i>puposive sample</i> sebanyak 32 perusahaan.	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan.
6	Aniswatur Roudtul Jannah dan Kurnia	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report / 2016</i>	Populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pemilihan sampel penelitian	Regresi linier berganda	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

			dilakukan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> diketahui jumlah perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keberlanjutannya sebanyak 11 perusahaan.		pengungkapan <i>sustainability report</i> .
7	Fitri dan Yuliandari	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . / 2018	Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 dengan metode <i>purposive sampling</i> dan sampel sebanyak 19 perusahaan.	Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen nya yaitu: profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *sustainability report*. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2.3.1. Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen. Hal ini dikarenakan pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas perusahaan. Pada saat profitabilitas meningkat maka sumber keuangan pun ikut meningkat sehingga pengungkapan *sustainability report* akan lebih tinggi untuk menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Dengan pengungkapan *sustainability report* dilakukan sebagai pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dukungan dan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu pengungkapan *sustainability report* juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder*, yang ingin mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan menunjukkan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaan mereka mampu bekerja secara efisien.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengharapkan profitabilitas berpengaruh positif pada *sustainability report*. Karena pada saat profitabilitas perusahaan meningkat maka pengungkapan *sustainability report* pun meningkat, karena semakin banyak perusahaan melakukan kegiatan sosial dan semakin banyak informasi yang diberikan oleh manajer dan pihak manajemen mengenai *sustainability report* perusahaan.

2.3.1. Hubungan *Leverage* dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Jika penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan itu sendiri karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu dimana posisi perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

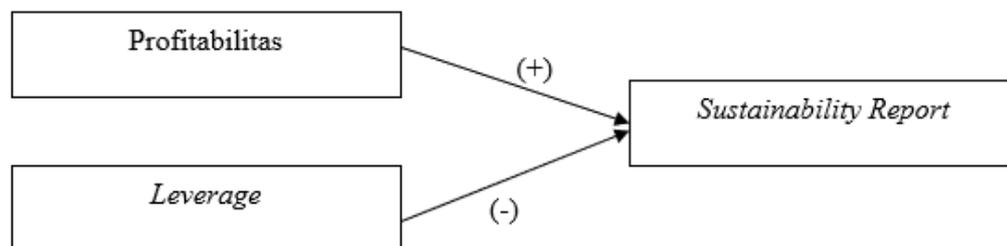
Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan memberikan pandangan negatif kepada masyarakat. Karena jika *leverage* perusahaan tinggi masyarakat akan menganggap perusahaan tersebut tidak baik dalam mengelola kinerjanya. Masyarakat akan beranggapan bahwa jika perusahaan sudah memiliki banyak hutang maka bagaimana mereka akan peduli terhadap lingkungan sekitar sedangkan untuk menjaga perusahaan agar tetap bertahan saja sulit. Untuk para *stakeholder* juga tidak akan percaya lagi pada perusahaan tersebut. Dengan hal ini para *stakeholder* lebih percaya dan akan menginvestasikan dananya ke perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat dan mementingkan kepedulianya terhadap lingkungan dengan baik. Saat ini seringkali perusahaan melakukan kecurangan pada laporan laba rugi agar *stakeholder* mau menanam modal di perusahaan itu, karena hal itu sering terjadi *stakeholder* akan melihat informasi perusahaan dari kegiatan yang ada pada laporan *sustainability report* untuk meyakinkan pengambilan keputusan dalam menanam modal pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengharapkan *leverage* berpengaruh negatif pada *sustainability report*. Karena semakin rendah *leverage* maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan semakin tinggi dikarenakan

perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan sosial sehingga menyebabkan perusahaan mengungkapkan *sustainability report* nya secara luas kepada para investor dan sebagai gambaran keberlanjutan suatu perusahaan serta meyakinkan para investor dan tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitar.

2.4. Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis diatas yang telah diuraikan oleh penulis, maka berikut gambar model analisisnya:



Gambar 2.1 Model Analisis

2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan berbagai hasil dari penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis yang telah dijelaskan, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada setiap penelitian yang dilakukan oleh semua peneliti diperlukannya objek penelitian. Objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Terdapat dua variabel independen yang terdiri profitabilitas dan *leverage*. Serta satu variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Namun demikian, penulis tidak melakukan penelitian secara langsung ke perusahaan-perusahaan tersebut, melainkan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan melalui website masing-masing perusahaan. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai lokasi penelitian adalah yang pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai subsektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Kemudian perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan maka diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik untuk

menghasilkan profit yang besar sehingga memberikan hasil investasi yang menarik investor untuk menanamkan modal. Dalam proses produksi pada perusahaan manufaktur banyak sedikitnya yang berdampak pada lingkungan sekitar perusahaan maka beberapa perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai bukti kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitar.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, dan obyektif. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan (Sugiyono, 2017:3).

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:7). Dan metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan *sustainability report*, serta menjelaskan

juga pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang digunakan sebagai objek penelitian. Menurut (Sujarweni, 2015:121) unit analisis diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 sebanyak 195 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
13	ARGO	Argo Pantas Tbk
14	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
16	ASII	Astra International Tbk.
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
19	BATA	Sepatu Bata Tbk.
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
24	BRNA	Berlina Tbk.
25	BRPT	Barito Pacific Tbk.
26	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
28	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
29	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
30	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
31	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
32	CCSI	Communication Cable Systems In
33	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
34	CINT	Chitose Internasional Tbk.
35	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
36	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
37	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
38	CPIN	Charoen Pokhand Indonesia Tbk

39	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
40	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
42	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
43	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
44	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
45	EKAD	Ekadharma International Tbk.
46	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
47	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
48	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
49	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
50	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
51	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
52	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
53	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
54	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
55	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
56	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
58	GGRM	Gudang Garam Tbk.
59	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
60	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
61	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
62	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
63	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
64	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
65	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
66	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
67	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
68	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
69	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
70	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
71	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
72	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
73	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
74	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
75	INAF	Indofarma Tbk.
76	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
77	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
78	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
79	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
80	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.

81	INDS	Indospring Tbk.
82	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
83	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
84	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
85	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
86	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
87	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
88	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
89	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
90	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
91	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
92	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
93	KAEF	Kimia Farma Tbk.
94	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
95	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
96	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
97	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
98	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
99	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
100	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
101	KINO	Kino Indonesia Tbk.
102	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
103	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
104	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
105	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
106	KRAH	Grand Kartech Tbk.
107	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
108	LION	Lion Metal Works Tbk.
109	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
110	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
111	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
112	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
113	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
114	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
115	MBTO	Martina Berto Tbk.
116	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
117	MERK	Merck Tbk.
118	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
119	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
120	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
121	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
122	MYOR	Mayora Indah Tbk.

123	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
124	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
125	NIPS	Nipress Tbk.
126	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
127	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
128	PBRX	Pan Brothers Tbk.
129	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
130	PEHA	Phapros Tbk.
131	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
132	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
133	POLU	Golden Flower Tbk.
134	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
135	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
136	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
137	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
138	PURE	Trinitan Metals and Minerals T
139	PYFA	Pyridam Farma Tbk
140	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
141	RMBA	Bentoel Internasional Investam
142	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
143	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
144	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
145	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
146	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas
147	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
148	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
149	SINI	Singaraja Putra Tbk.
150	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
151	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
152	SKLT	Sekar Laut Tbk.
153	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
154	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
155	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
156	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
157	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
158	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
159	SOFA	Boston Furniture Industries Tb
160	SOHO	Soho Global Health Tbk.
161	SPMA	Suparma Tbk.
162	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
163	SRSN	Indo Acidatama Tbk
164	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk

165	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
166	STTP	Siantar Top Tbk.
167	SULI	SLJ Global Tbk.
168	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
169	TALF	Tunas Alfin Tbk.
170	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
171	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
172	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
173	TDPM	Tridomain Performance Material
174	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
175	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
176	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
177	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
178	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
179	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
180	TRIS	Trisula International Tbk.
181	TRST	Trias Sentosa Tbk.
182	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
183	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
184	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
185	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
186	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
187	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
188	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
189	VOKS	Voksel Electric Tbk.
190	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
191	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
192	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
193	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
194	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
195	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah besar dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2017:81).

Sampel dalam penelitian ini yaitu ada perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Secara garis besar ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu: *Probability sampling* dan *non probability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah) (Sugiyono, 2017:82).

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, *snowball sampling* (Sugiyono, 2017:84).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan pada tahun 2016-2020 yaitu profitabilitas dan *leverage*.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017:224-225).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang dimana dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang

berkesan peringatan (monumental) dari seseorang (Sugiyono, 2017:240). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3.3.5. Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan untuk data yang berkaitan dengan variabel independen dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk data yang berkaitan dengan variabel dependen periode 2016-2020. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dan untuk data mengenai pengungkapan *sustainability report* diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.3.6. Jenis Sumber Data

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38).

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen. Sedangkan pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen.

3.3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari profitabilitas dan *leverage*.

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas ditentukan dengan *Return On Assets* (ROA) yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan, dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva, yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Leverage*

Dalam penelitian ini, *leverage* ditentukan dengan *Debt to Assets Ratio*, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Adapun rumus *Debt to Assets Ratio* adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*.

Sustainability report merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2006)

Mengungkap *sustainability report* yang sesuai dengan standar pelaporan yang dibuat oleh Global Sustainability Standards Board (GSSB) menunjukkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran lengkap dan seimbang tentang topik material organisasi dan dampak terkait, serta bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola (www.globalreporting.org). Rumus yang digunakan untuk menghitung *sustainability report* adalah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability report Disclosure Index*

n = Total *Sustainability Disclosure* (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan)

k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91)

Agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami, selanjutnya disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel independent Profitabilitas	Menurut Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Variabel independent Leverage	Dalam penelitian ini, <i>leverage</i> ditentukan dengan <i>Debt to Assets Ratio</i> , dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Variabel dependen <i>sustainability report</i>	GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>) mendefinisikan <i>Sustainability report</i> sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada <i>stakeholder</i> internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. $SRDI = \frac{n}{k}$ Keterangan: SRDI = <i>Sustainability report Disclosure Index</i> n = Total <i>Sustainability Disclosure</i> (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan) k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91)	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Data

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

1. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh data individu dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

\sum = Epsilon (jumlah)

X_i = Observasi ke n

n = Jumlah sampel

2. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok (Sugiyono, 2016:56). Cara perhitungan standar deviasi dari sampel dapat dirumuskan sebagai berikut: Formula untuk menghitung standar deviasi adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

x = Rata-rata (mean)

3.3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Asumsi klasik ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normalitas data dengan melihat apakah variabel dependen dan independen dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria nilai signifikansi yang digunakan untuk melihat distribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau probabilitas $< 0,05$ menunjukkan distribusi yang tidak normal.
 - 2) Nilai Sig atau probabilitas $> 0,05$ menunjukkan distribusi yang normal.
2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018:107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3. Uji Atokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:107). Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat autokorelasi atau tidak, akan digunakan uji Durbin – Waston (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : Tidak terjadi autokorelasi

HA : Terjadi autokorelasi

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali(2011:110), yaitu:

$0 < DW < dL$ = Ada autokorelasi

$dL \leq DW \leq Du$ = Tidak ada autokorelasi positif

$dU < DW < 4-dU$ = Tidak ada autokorelasi

$4-dU \leq DW \leq 4-dL$ = Tidak ada autokorelasi negatif

$4-dL < DW < 4$ = Ada autokorelasi negatif

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Sugiyono, 2017:134). Dasar analisis metode grafik plot adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.8. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan (Sugiyono, 2013:250).

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya pasangan data

X_i : Nilai variabel x ke i sampai ke n

Y_i : Nilai variabel y ke i sampai ke n

Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. *r* bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel x bernilai kecil,

maka akan berpasangan dengan variabel y yang besar pula. Jika $r = +1$, maka pengaruh atau korelasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.

2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi *invers* antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel x bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel x bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel y yang besar pula. Jika $r = -1$, maka pengaruh atau korelasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$ atau mendekati 0, artinya bahwa korelasi antar dua variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

Tabel 3.3.
Interpretasi Korelasi Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan

anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Menurut Sugiyono (2017:159) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

3.3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Menurut Sugiyono (2017:183) menjelaskan bahwa regresi berganda adalah sebagai berikut analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap

pengungkapan *sustainability report*. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$SR = a + b_1profitabilitas + b_2leverage + e$$

Dimana:

Y = *Sustainability report*

a = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi

e = Error

Arti koefisien b menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3.3.9.2. Uji Stimultan (Uji F)

Uji F merupakan uji signifikan secara simultan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variabel dependen berhubungan linier terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:96). Uji F dilakukan dengan

menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, = 0$ Profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

$H_1 : b_1, b_2, \neq 0$ Profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika $F < a$ (0,05) maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F \geq a$ (0,05) maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya

pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

$H_0 : b_1 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

$H_1 : b_1 > 0$, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. *Leverage*

$H_0 : b_2 = 0$, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

$H_1 : b_2 < 0$, *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas $(dk) = n - k - 1$, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1), nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Apabila koefisien determinasi $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika koefisien determinasi $R^2 = 1$ maka terdapat hubungan yang sempurna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria pemilihan yang ditentukan oleh peneliti sehingga diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	195
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020	(51)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan sustainability report berturut-turut selama periode 2016-2020	(131)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan pada periode 2016-2020	(0)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		13
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel		65

Sumber: Data diolah peneliti

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk.
2	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	PEHA	Phapros Tbk.
8	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
13	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020.

4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data tersebut. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian data dari peringkasan data tersebut. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, selanjutnya bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel yang diteliti pada tabel dibawah ini:

4.1.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2015:122). Untuk mengidentifikasi profitabilitas adalah dengan menggunakan Return On Assets (ROA). ROA merupakan perbandingan laba bersih terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan profitabilitas:

Tabel 4.3
Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,070	0,078	0,079	0,076	0,055	0,072
2	FPNI	0,011	-0,011	0,044	-0,020	-0,033	-0,002
3	INKP	0,029	0,054	0,067	0,032	0,035	0,044
4	INTP	0,128	0,064	0,041	0,066	0,066	0,073
5	KLBF	0,154	0,148	0,138	0,125	0,124	0,138
6	MLBI	0,432	0,527	0,424	0,416	0,098	0,379
7	PEHA	0,098	0,107	0,071	0,049	0,025	0,070
8	SMCB	-0,009	-0,035	-0,044	0,026	0,031	-0,006
9	SMGR	0,103	0,042	0,060	0,030	0,034	0,054
10	TKIM	0,003	0,011	0,083	0,054	0,048	0,040
11	UNVR	0,382	0,370	0,457	0,358	0,349	0,383
12	WSBP	0,046	0,067	0,072	0,050	-0,451	-0,043
13	WTON	0,060	0,048	0,055	0,049	0,014	0,045
	MAX	0,432	0,527	0,457	0,416	0,349	0,436
	MIN	-0,009	-0,035	-0,044	-0,020	-0,451	-0,112

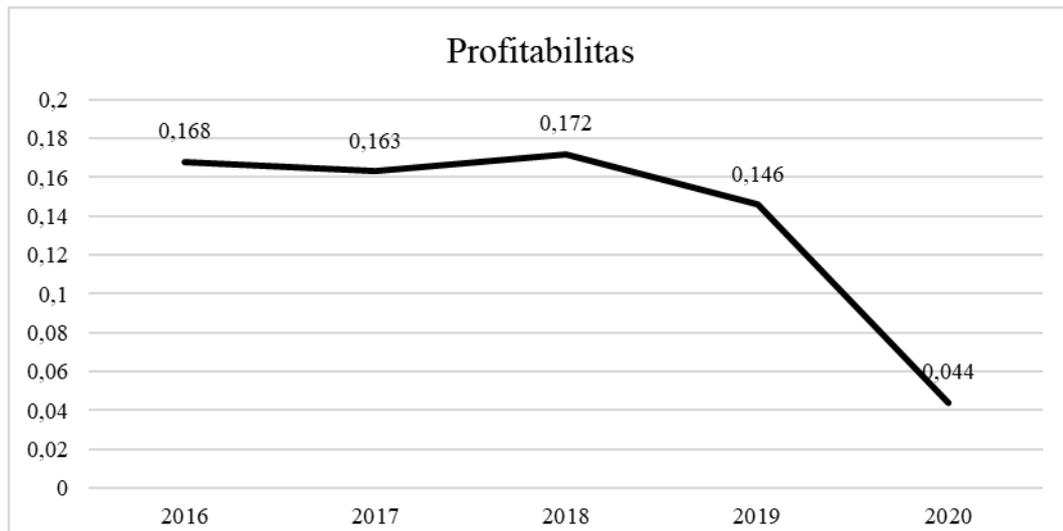
MEAN	0,168	0,163	0,172	0,146	0,044	0,139
STANDAR DEVIASI	0,138	0,159	0,148	0,132	0,171	0,150

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Ms. Excel

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas positif artinya perusahaan tersebut mendapatkan laba atau profit. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan negatif, maka artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian atau penurunan laba. Berdasarkan tabel 4.3 diatas nilai profitabilitas tertinggi pada tahun 2016, 2017 dan 2019 dialami oleh Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai 0,432, 0,527, dan 0,416, sedangkan tahun 2018 dan 2020 profitabilitas tertinggi dialami oleh Unilever Indonesia Tbk dengan 0,457 dan 0,349.

Nilai profitabilitas terendah pada tahun 2016, 2017 dan 2018 dialami oleh Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan nilai -0,009, -0,035, dan -0,044, pada tahun 2019 dialami oleh Lotte Chemical Titan Tbk dengan nilai -0,020, sedangkan pada tahun 2020 nilai profitabilitas terendah dialami oleh Waskita Beton Precast Tbk.

Untuk perkembangan nilai rata-rata nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Profitabilitas

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 0,168, pada tahun 2017 mengalami penurunan pada profitabilitas menjadi 0,163, pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 0,172, pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 0,146 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 0,044. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2018 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2020.

Berdasarkan gambar 4.1 diatas pula dapat disimpulkan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur tersebut dapat dikatakan tidak baik, dikarenakan terjadinya penurunan profitabilitas pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Semakin rendah nilai ROA atau kecil dan minus menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset untuk memperoleh laba dan sebaliknya smakin tinggi nilai profitabilitas maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba akan semakin baik.

4.1.2.2. *Leverage*

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono, 2015:120). Untuk mengidentifikasi *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR merupakan perbandingan total hutang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan *leverage*:

Tabel 4.4
Leverage

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,466	0,471	0,494	0,469	0,422	0,465
2	FPNI	0,522	0,500	0,476	0,401	0,363	0,452
3	INKP	0,590	0,579	0,569	0,529	0,500	0,553
4	INTP	0,133	0,149	0,164	0,167	0,189	0,161
5	KLBF	0,181	0,164	0,157	0,176	0,190	0,174
6	MLBI	0,639	0,576	0,596	0,604	0,507	0,584
7	PEHA	0,296	0,404	0,571	0,608	0,613	0,498
8	SMCB	0,592	0,633	0,656	0,643	0,635	0,632
9	SMGR	0,309	0,378	0,360	0,550	0,520	0,423
10	TKIM	0,624	0,614	0,583	0,001	0,508	0,466
11	UNVR	0,719	0,726	0,748	0,744	0,760	0,739
12	WSBP	0,461	0,510	0,482	0,496	0,890	0,568
13	WTON	0,466	0,611	0,647	0,661	0,602	0,597
	MAX	0,719	0,726	0,748	0,744	0,890	0,766
	MIN	0,133	0,149	0,157	0,001	0,189	0,126
	MEAN	0,461	0,486	0,500	0,465	0,515	0,486
	STANDAR DEVIASI	0,182	0,174	0,179	0,222	0,199	0,191

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Ms. Excel

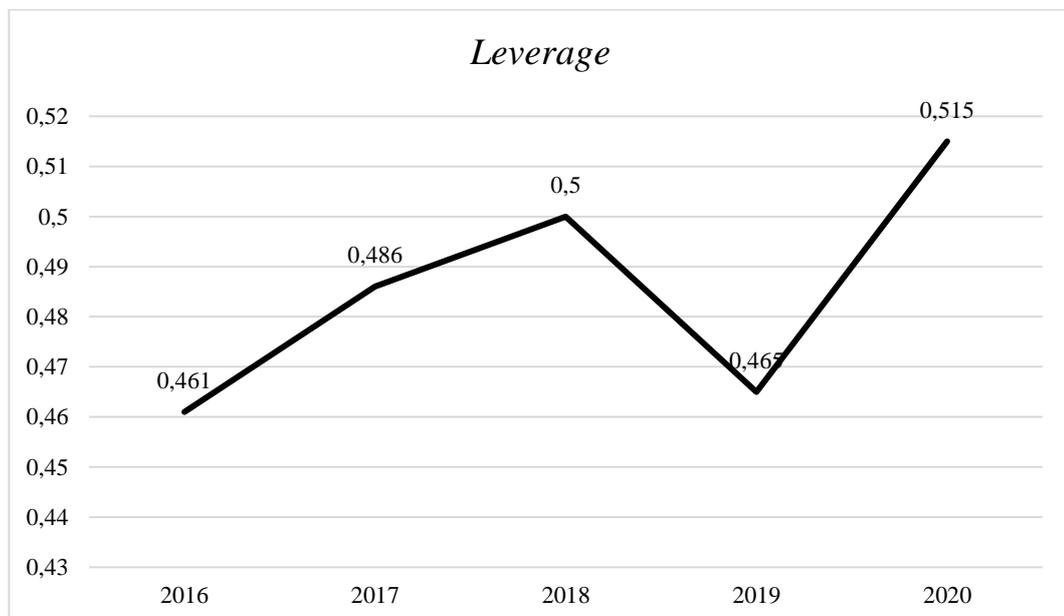
Jika rasio *leverage* meningkat artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang

semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan kemampuan modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai *leverage* tertinggi secara keseluruhan periode tahun 2016 sampai dengan 2019 berturut-turut dialami oleh Unilever Indonesia Tbk dengan nilai 0,719, 0,726, 0,748, 0,744 dan pada tahun 2020 nilai *leverage* tertinggi dialami oleh Waskita Beton Precast Tbk dengan nilai 0,890.

Nilai *leverage* terendah pada tahun 2016, 2017 dan 2020 dialami oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan nilai 0,133, 0,149 dan 0,189, pada tahun 2018 *leverage* terendah dialami oleh Kalbe Farma Tbk dengan nilai 0,157, sedangkan pada tahun 2020 *leverage* terendah dialami oleh Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dengan nilai 0,001.

Untuk perkembangan nilai rata-rata nilai *leverage* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Rata-rata *Leverage*

Pada tabel 4.4 dan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2016 sebesar 0,461, pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada *leverage* menjadi 0,486, pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 0,500, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,465 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,515. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2020 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2016.

Berdasarkan gambar 4.2 diatas pula dapat disimpulkan tingkat *leverage* perusahaan manufaktur tersebut dapat dikatakan tidak baik, dimana nilai rata-rata *leverage* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin tinggi nilai rasio DAR maka akan semakin tinggi perusahaan bersiko jika dikemudian hari terjadi hal yang tidak diinginkan dan semakin rendah DAR menunjukkan minimnya kemampuan perusahaan membiayai utang menggunakan aset.

4.1.2.3. Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan diukur dengan menggunakan standar yang ditetapkan oleh *Global Sustainability Standar Board* (GSSB) yang berlaku selama periode penelitian tahun 2016-2020. Standar tersebut adalah GRI-G4 yang terdiri dari 91 item. Hasil perhitungan tingkat pengungkapan *sustainability report* dari 13 perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Pengungkapan *Sustainability Report*

No	Kode Perusahaan	Tahun					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,297	0,286	0,264	0,275	0,286	0,281
2	FPNI	0,637	0,495	0,473	0,418	0,396	0,484
3	INKP	0,626	0,582	0,516	0,593	0,538	0,571
4	INTP	0,132	0,165	0,143	0,143	0,231	0,163
5	KLBF	0,231	0,132	0,187	0,187	0,319	0,211
6	MLBI	0,165	0,132	0,154	0,286	0,297	0,207
7	PEHA	0,352	0,319	0,330	0,297	0,297	0,319
8	SMCB	0,363	0,286	0,341	0,330	0,385	0,341
9	SMGR	0,209	0,231	0,231	0,242	0,374	0,257
10	TKIM	0,626	0,582	0,505	0,582	0,538	0,567
11	UNVR	0,176	0,198	0,253	0,198	0,297	0,224
12	WSBP	0,429	0,407	0,352	0,363	0,308	0,371
13	WTON	0,275	0,220	0,297	0,341	0,341	0,295
	MAX	0,637	0,582	0,516	0,593	0,538	0,574
	MIN	0,132	0,132	0,143	0,143	0,231	0,156
	MEAN	0,347	0,310	0,311	0,327	0,354	0,330
	STANDAR DEVIASI	0,182	0,159	0,126	0,138	0,093	0,140

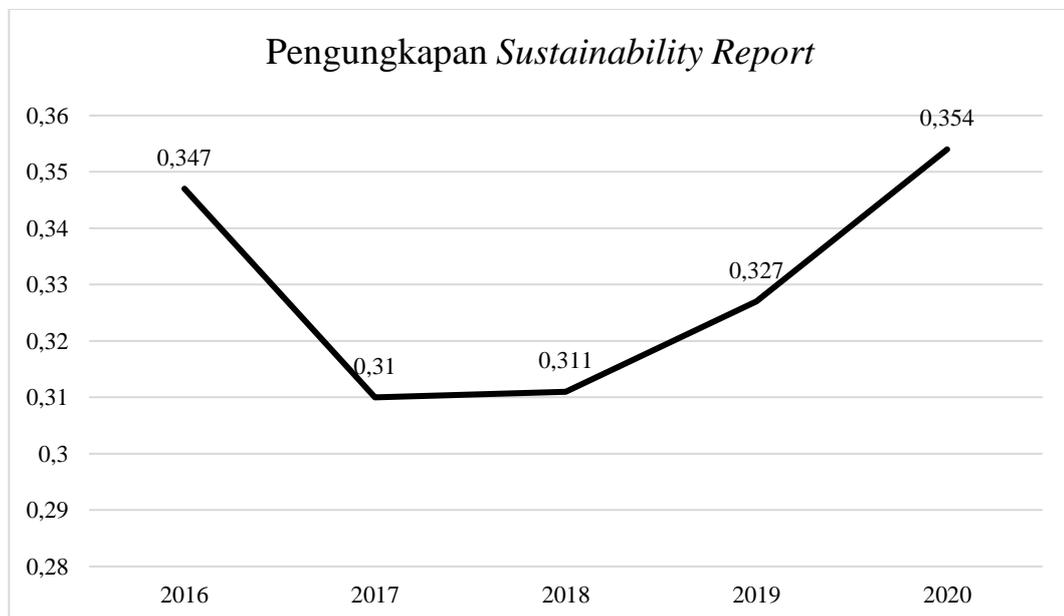
Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Ms. Excel

Semakin besar tingkat pengungkapan *sustainability report*, maka semakin baik karena hal tersebut menandakan item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan lebih lengkap. Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa rata-rata keseluruhan pengungkapan *sustainability report* dari 13 perusahaan sampel yaitu sebesar 0,33 atau 33%. Dengan nilai pengungkapan laporan keberlanjutan tertinggi pada tahun 2016 dialami oleh Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) sebesar 0,637, kemudian pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 perusahaan dengan nilai pengungkapan laporan keberlanjutan tertinggi dialami oleh Indah Kiat Pulp &

Paper Tbk dan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) sebesar 0,582, 0,516, 0,593 dan 0,538.

Nilai pengungkapan laporan keberlanjutan terendah pada tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020 dialami oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 0,132, 0,143, 0,143 dan 0,231, pada tahun 2017 nilai terendah dialami oleh Kalbe Farma Tbk dan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai sebesar 0,132.

Untuk perkembangan nilai rata-rata nilai pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Rata-rata Pengungkapan *Sustainability Report*

Pada tabel 4.5 dan gambar 4.3 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* pada tahun 2016 sebesar 0,347, pada tahun 2017 mengalami penurunan pada pengungkapan *sustainability report* menjadi

0,310, pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 0,311, pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan nilai 0,327 dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,354. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal pengungkapan *sustainability report* ada di tahun 2020 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2017.

Berdasarkan perkembangan rata-rata pengungkapan *sustainability report* diatas, tingkat pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur belum bisa dikatakan baik, dikarenakan nilai rata-rata tertinggi pada pengungkapan *sustainability report* masih dibawah 40%.

4.1.2.4. Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2017:147). Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam suatu penelitian serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	65	-.45	.53	.0959	.14955
<i>Leverage</i> (X2)	65	.00	.89	.4856	.18723
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	65	.13	.64	.3300	.13949
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.6 terdapat informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 0,64 nilai minimum 0,13, nilai rata-rata 0,3300 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13949.
2. Variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 0,53, nilai minimum -0,45, nilai rata-rata 0,0959 dan nilai standar deviasi sebesar 0,14955.
3. Variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 0,89, nilai minimum 0,00, nilai rata-rata 0,4856 dan nilai standar deviasi sebesar 0,18723.

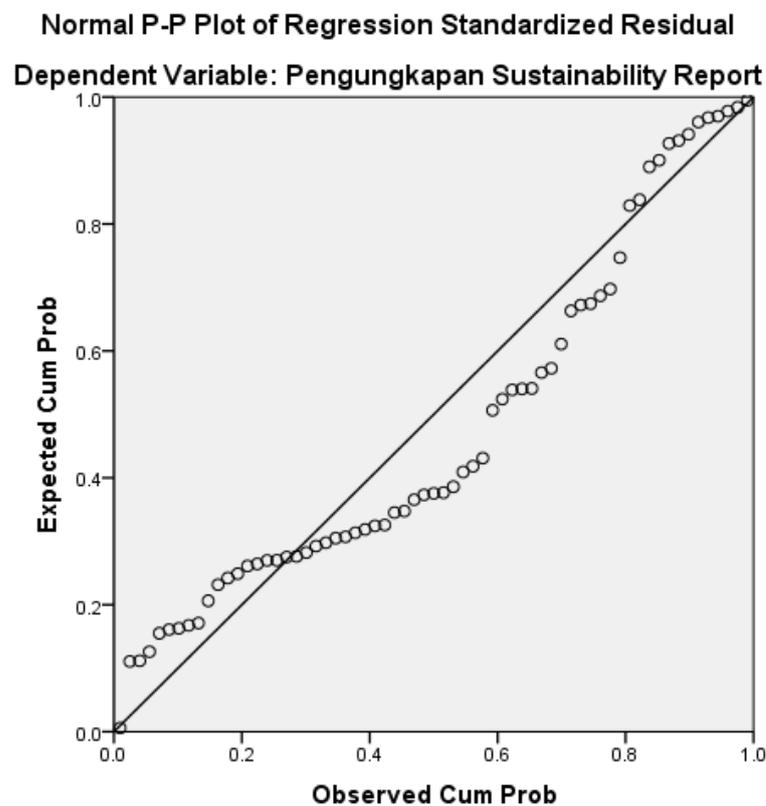
4.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa macam pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokoleransi dan

uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda.

4.2.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, peneliti menganalisis grafik *normal probability plot* (Normal P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal probability plot:



Gambar 4.4 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.4 bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Untuk mendeteksi multikolinieritas, penelitian ini melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (Ghozali, 2017:103).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas (X1)	.992	1.008
	Leverage (X2)	.992	1.008

a. *Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report (Y)*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen < 0,10 yaitu 0,992 untuk variabel profitabilitas dan 0,992 untuk variabel *leverage*. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel < dari 10 yaitu 1,008 untuk variabel profitabilitas dan 1,008 untuk variabel *leverage*. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengalami autokorelasi.

Pengujian *durbin-watson* (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du \leq dw \leq 4-du$.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.521	.497	.09968	1.868

a. *Predictors: (Constant), Leverage (X2), Profitabilitas (X1)*

b. *Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report (Y)*

Tabel 4. 9
Durbin-Watson Test Bound

	k=2	
N	dL	dU
65	1,5355	1,6621

Sumber: <http://www.stanford.edu>

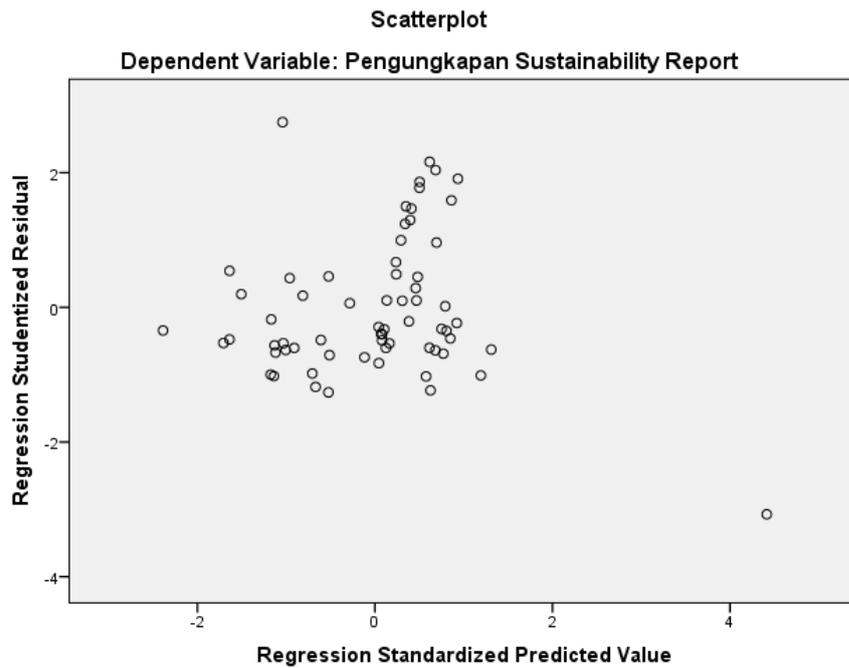
Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diperoleh nilai DW sebesar 1,868. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dl dan du. Nilai dl merupakan

nilai *durbin-watson* statistics lower, sedangkan du merupakan nilai-nilai *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$, n = jumlah data, K = Jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai $dl = 1,498$ dan nilai $du = 1,6621$, $K = 2$ dan $n = 65$. Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai perbandingan *Durbin-Watson* sebesar $2,3379$ terletak diantara $du \leq dw \leq 4-du$ yakni $1,6621 \leq 1,868 \leq 2,3379$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi auto korelasi.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari grafik diatas titik titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Acuan yang digunakan peneliti untuk menjadi interpretasi gambaran korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Profitabilitas (X1)	Leverage (X2)	Pengungkapan Sustainability Report (Y)
Profitabilitas (X1)	Pearson Correlation	1	.089	-.413**
	Sig. (2-tailed)		.481	.001
	N	65	65	65
Leverage (X2)	Pearson Correlation	.089	1	.199
	Sig. (2-tailed)	.481		.112
	N	65	65	65
Pengungkapan Sustainability Report (Y)	Pearson Correlation	-.413**	.199	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.112	
	N	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan variabel profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report* adalah sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang signifikan dengan arah negative antara profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report* dengan kategori tingkat hubungan sangat lemah.

Untuk *leverage* nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,112 yang artinya nilai signifikan lebih besar daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,112 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan dengan arah positive antara *leverage* dengan pengungkapan *sustainability report* dengan kategori tingkat hubungan sangat lemah.

4.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

4.4.1. Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak ditolak.

Tabel 4.12
Uji Stimultan (Uji – F)
ANOVA (a)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.282	2	.141	9.091	.000 ^b
	Residual	.963	62	.016		
	Total	1.245	64			

a. *Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report (Y)*

b. *Predictors: (Constant), Leverage (X2), Profitabilitas (X1)*

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai sebesar 9,091 dengan signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ Maka diperoleh kesimpulan bahwa H0 ditolak yang artinya secara bersama-sama profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.4.2. Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji t juga dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H0 tidak ditolak. Hasil dari Uji-F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji – t)
Coefficients (a)

Tabel 4.1 Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.283	.044		6.467	.000
Profitabilitas (X1)	-.405	.105	-.434	-3.873	.000
Leverage (X2)	.177	.084	.238	2.120	.038

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$SR = 0,283 - 0,450 \text{ PROFITABILITAS} + 0,177 \text{ LEV} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut:

1. Profitabilitas mempunyai koefisien sebesar -0,405. Dapat diasumsikan bahwa setiap penurunan satuan profitabilitas, maka akan berdampak pada meningkatnya pengungkapan *sustainability report* sebesar -0,405.
2. *Leverage* mempunyai koefisien sebesar 0,177. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan berdampak pada kenaikan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,177.

Berdasarkan pada tabel diatas untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung -3,872 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Untuk variabel *leverage* diperoleh t hitung 2,120 dan signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak dan H0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.497	.09968

a. Predictors: (Constant), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X1)

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,521 \times 100\% \\
 &= 52,1 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai R. *Square* sebesar 0,521 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* sebesar 52,1% sedangkan sisanya 47,9% dijelaskan oleh variabel-variabel

diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *sustainability report* sebesar 52,1%.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan secara parsial bahwa terdapat pengaruh yang terjadi diantara profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan H1 ditolak dan H0 diterima dimana profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan akan berpengaruh pada meningkatnya pengungkapan *sustainability report* dan pada saat profitabilitas naik maka pengungkapan *sustainability report* turun. Karena pada saat profitabilitas naik perusahaan menganggap tidak perlu lagi untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, hal tersebut dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan lebih diprioritaskan untuk kepentingan operasional sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial perusahaan lebih sedikit, hasil penelitian menunjukkan sebaliknya atau dua arah yang berbeda.

Namun ketika perusahaan tidak mampu menaikkan profitabilitas atau mengalami penurunan maka untuk menarik dan mempertahankan *stakeholder*, perusahaan melakukan peningkatan pengungkapan *sustainability report*, hal ini menunjukkan dimana pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajemen, sehingga para *stakeholder* dapat menginvestasikan dananya. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan aktivitas perusahaan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder*, maka dari itu diperlukan pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan dengan profitabilitas rendah bisa saja bersumber dari aktivitas perusahaan yang dapat berdampak buruk pada lingkungan dan masyarakat sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daljono Adhipradana Fadhila. (2014) dan Siska Liana (2019) yang membuktikan

profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan H2 ditolak dan H0 diterima dimana *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* akan berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Pada saat perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan kurang kuat sehingga untuk meyakinkan *stakeholder* perusahaan juga meningkatkan biaya-biaya untuk kegiatan sosial termasuk peningkatan biaya untuk pengungkapan *sustainability report*.

Pada saat *leverage* mengalami penurunan dikarenakan perusahaan lebih fokus untuk mempermudah ketika perusahaan ingin melakukan pinjaman uang kepada *debtholder* dan tidak melakukan terlalu banyak kegiatan sosial sehingga menyebabkan perusahaan enggan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara luas kepada para investor dikarenakan pengurangan-pengurangan biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Jadi hasil ini menunjukkan satu arah ketika semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pengungkapan *sustainability report*, dan semakin rendah *leverage* maka semakin rendah pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid dan Aniktia (2015) dan Pramudiati dan Putri (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.5.2. Implikasi

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2013), Daljono Adhipradana Fadhila. (2014) dan Siska Liana (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun penelitian bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniswatur Roudtul Jannah dan Kurnia (2016), Prayuduni, Purnamawati dan Afsari (2017), dan Fitri dan Yuliandri (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sedangkan untuk variabel *leverage* memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasir (2014), Khafid dan Aniktia (2015) dan Pramudiati dan Putri (2019) yang menyatakan bahwa

leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011), Afsari, Purnawati dan Prayudi (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* yaitu dengan memperhatikan kedua faktor tersebut karena hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selamanya dapat mendukung penuh kegiatan sosial perusahaan, tetapi ketika terjadi penurunan laba maka perusahaan akan lebih mementingkan pengungkapan *sustainability report* sebagai. Hasil *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini dikarenakan tingkat tinggi rendahnya *leverage* akan mempengaruhi *sustainability report*, ketika *leverage* naik maka pengungkapan *sustainability report* akan naik dan pada saat rendah *leverage* maka semakin rendah pula pengungkapan *sustainability report*.

Dengan hasil penelitian tersebut, walaupun profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*, tetapi perusahaan diharapkan tetap dapat melakukan pengungkapan *sustainability report* ketika profitabilitas dan *leverage* meningkat ataupun menurun dikarenakan pengungkapan *sustainability report* dapat membantu

dalam menambah kepercayaan dan ketertarikan investor dalam penanaman aset pada suatu perusahaan.

4.5.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Populasi penelitian ini hanya terpaku pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hanya menghasilkan 13 perusahaan sampel yang mengungkapkan *sustainability report* dari total 195 perusahaan populasi.
2. Pengujian dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel sebagian faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu profitabilitas dan *leverage*. Sementara masih ada juga variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Apabila variabel ditambah, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teoritis.
3. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya hasil yang diinginkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dari 195 populasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 22.0.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan H1 ditolak dan H0 diterima dimana profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan akan berpengaruh pada meningkatnya pengungkapan *sustainability report* dan pada saat profitabilitas naik maka pengungkapan *sustainability report* turun. Karena pada saat profitabilitas naik perusahaan menganggap tidak perlu lagi untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, hal tersebut dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan lebih

diprioritaskan untuk kepentingan operasional sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial perusahaan lebih sedikit, hasil penelitian menunjukkan sebaliknya atau dua arah yang berbeda.

Namun ketika perusahaan tidak mampu menaikkan profitabilitas atau mengalami penurunan maka untuk menarik dan mempertahankan *stakeholder*, perusahaan melakukan peningkatan pengungkapan *sustainability report*, hal ini menunjukkan dimana pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajemen, sehingga para *stakeholder* dapat menginvestasikan dananya. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan aktivitas perusahaan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder*, maka dari itu diperlukan pengungkapan *sustainability report*.

2. Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan H2 ditolak dan H0 diterima dimana *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* akan berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Pada saat perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan kurang kuat sehingga untuk meyakinkan *stakeholder* perusahaan juga meningkatkan biaya-biaya untuk kegiatan sosial termasuk peningkatan biaya untuk pengungkapan *sustainability report*.

Pada saat *leverage* mengalami penurunan dikarenakan perusahaan lebih fokus untuk mempermudah ketika perusahaan ingin melakukan pinjaman uang kepada *debtholder* dan tidak melakukan terlalu banyak kegiatan sosial sehingga menyebabkan perusahaan enggan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara luas kepada para investor dikarenakan pengurangan-pengurangan biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Jadi hasil ini menunjukkan satu arah ketika semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pengungkapan *sustainability report*, dan semakin rendah *leverage* maka semakin rendah pengungkapan *sustainability report*.

5.2. Saran

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, serta terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Untuk itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Dari beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya mengenai pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah populasi dan memperluas sektor yang diteliti, bukan hanya pada satu sektor yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia saja, tetapi dapat menggunakan lebih banyak

lagi sektor seperti sektor pertambangan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar sampel penelitian lebih banyak.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya seperti likuiditas, ukuran perusahaan dan komite audit untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik
3. Diharapkan periode yang digunakan pada penelitian selanjutnya bisa lebih dari lima tahun agar dapat melihat kecenderungan pengungkapan *sustainability report* dengan jangka waktu lebih panjang.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran praktis yang dapat peneliti berikan mengenai pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan, investor, atau pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya sudah harus dan rutin membuat pengungkapan *sustainability report* yang sesuai dengan pedoman atau standar GRI yang berlaku. Dikarenakan dengan *sustainability report* akan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dapat menambah kepercayaan *stakeholder* untuk berinvestasi di perusahaan dan juga dapat membangun kepercayaan masyarakat sehingga perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi acuan informasi dalam melakukan pengambilan keputusan untuk investasi atau menanamkan modal pada suatu perusahaan tidak hanya melihat dari laporan keuangan atau laporan tahunan

saja, karena laporan tersebut hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Namun harus mempertimbangkan juga tanggung jawab sosial perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan secara berkelanjutan yang dipaparkan pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

3. Bagi pemerintah, untuk ke depannya diharapkan dapat menetapkan peraturan yang jelas dan tegas mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan untuk setiap perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga praktik pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* di Indonesia dapat meningkatkan dan dapat berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan dan juga pada lingkungan dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, Purnamawati, I. G. A & Prayudi, M. P. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, 8(2), 1–12.
- Agustina, L, Jati, K. W dan Suryandari, D. (2020). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Financial Performance. Vol. 1050–1055.
- Adhipradana, Fadhila. 2014. Pengaruh kinerja keungan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011.
- Anindita, Maria. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Bukhori, M. R. T dan Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan), Vol. 2(1), 35.
- Fahmi, Irham. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : ALFABETA.
- Farhana, S dan Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 10(3), 615–628.
- Fitri, A. A dan Yuliandari, W. S. (2018a). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY. E-Proceeding of Management, 5(2), Vol. 2218–2226.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22 (Edisi 8). Cetakan ke VIII". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Sustainability Standards Board. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. *Global Reporting Initiative*, 1–97. www.globalreporting.org
- Jannah, U dan Kurnia. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Bei. Jurnal Ilmu Dan

Riset Akuntansi, Vol. 5(2), 1–15.

Hasanah, N., Syam, D dan Jati, A. W. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan di Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5(1), 711–720.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuangan, P. K., Perusahaan, U., & Adhipradana, F. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3(1), 80–91.

Khafid, M., dan Mulyaningsih. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi *Sustainability Report*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 340-359

Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), Vol. 2(2), 199–208.

Limijaya, A. (2014). *Triple Bottom Line Dan Sustainability. Triple Bottom Line Dan Sustainability,* Vol. 18(1), 14–27.

Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi *Stakeholder* dan *Legitimacy Gap* dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 157–174.

Nasir Azwir, Ilham Elfi dan Vadela Irna Utara. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* . Jurnal Ekonomi Volume 22, Nomor 1.

Rifandi, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Jurnal Akuntansi, Vol. 5(2), 1–24.

Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Jurnal Bingkai Ekonomi, Vol 4(1), 13–25.

Sari dan Marsono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Diponegoro Jurnal Of Accounting Volume 2, Nomor 3.

- Sartono, Agus. 2017. Manajemen Keuangan, Teori & Aplikasi. Cetakan ke IV. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sejati, B. P dan Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4(1), 1–12.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sulistiyawati, A. I dan Qadriatin, A. (2019). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Solusi*, Vol. 16(4), 1–22.
- Tarigan Josua, Samuel Hatane. 2014. Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2.
- Tumewu. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Publikasi Sustainability Report Pada Perusahaan Publik di Indonesia. E-ISSN 2502-4159.
- Tusiyati, T. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 6(2), 66–85.
- Wicaksono, R. dan Septiani, A. (2020). Determinan Sustainability Report Dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 9(2), 1–15.
- WIDIANTO, H. S. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi*, 1–83.

Sumber dari internet:

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190625172403-92-406332/menilik-kronologis-tragedi-13-tahun-lumpur-lapindo/>. Diakses pada 6 Juli 2021

www.idx.co.id/https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/. Diakses pada 14 Agustus-10 September 2021

<https://www.globalreporting.org/>. Diakses pada 25 Juli 2021

<http://www.stanford.edu/>. Diakses pada 10 September 2021

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DAFTAR HADIR BIMBINGAN

Tahun_Akd	2020/2021
Per	3
Kelas	Karyawan
NIM	371863004
Nama_Mhs	NUR AFNI ROFIATUL ROHMAH
Tlp_Mhs	081394947293
Kode_jp	37
Judul_TA	
Pembimbing1	0410118002
NamaPembimbing1	Ferdiansyah, SE., M.Ak.
Pembimbing2	
NamaPembimbing2	
IPK	3,77

Tanggal	Materi	Rekomendasi
01/07/2021	Konsultasi topik, judul, variabel, dan pengukuran variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR ganti dengan sustainability reporting (SR) 2. SR --> FD atau FD --> SR 3. Pelajari dan pahami pengukuran untuk masing2 variabel 4. Penelitian dilakukan pada industri manufaktur 2016-2020 5. Bimbingan berikut pd hari sabtu, 3 juli 2021, jam 20.00 WIB
04/07/2021	Topik, judul, dan variabel penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul dan variabel penelitian disetujui : Pengaruh financial distress terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability reporting disclosure), studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 2. Buat/siapkan bab 1 nya, bimbingan berikut hari jumat 9 juli 2021
09/07/2021	Bab 1	Perbaiki Bab 1 sesuai dgn apa yg disampaikan pd saat bimbingan online
17/07/2021	Bab 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki typho 2. Masalah penelitian : hub. antara leverage thdp pengungkapan sustainability report 3. Identifikasi masalah dan tujuan penelitian cukup 2. 4. Bimbingan berikut tgl 23 Juli 2021. Siapkan bab 2

24/07/2021	Bab 1 & 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bab 1 ACC 2. Bab 2, catatan revisi sbb : <ol style="list-style-type: none"> a. Teori legitimasi tidak usah digunakan b. Konsep triple bottom line diuraikan lg c. Tata tulis dan estetika penulisan d. Hasil penelitian terdahulu hanya mencantumkan yg hasilnya sesuai dgn arah hipotesis
31/07/2021	Bab 2	Bab 2 acc, silahkan lanjut ke bab 3
07/08/2021	Bab 3	<p>Catatan revisi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: tambahkab alasan mengapa melakukan penelitian pd sektor manufaktur
09/08/2021	Bab 3	Bab 3 acc, silahkan lanjutkan ke bab 4
18/09/2021	Bab 4, hasil penelitian dan pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek dan ricek data penelitian. Pastikan data penelitian tidak ada yang terlewat. 2. Statistik deskriptif untuk profitabilitas. Terjadi penurunan 2018-2020 3. Statistik deskriptif untuk tingkat pengungkapan SR--> apa betul bisa dikatakan baik? Rata2 pengungkapan masih dibawah 40% 4. Cek lagi tanda dalam persamaan regresinya 5. Interpretasi dari persamaan regresinya perbaiki 6. Lihat perhitungan koefisien determinasinya 7. Eksplorasi terhadap pembahasan hasil penelitian. Berikan penjelasan lebih lengkap mengapa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
22/09/2021	Bab 4 dan bab 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bab 4 acc 2. Bab 5 acc

LAMPIRAN 2
DATA POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO	KRITERIA SAMPEL		
				1	2	3
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Oct-93	√	√	X
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28-Sep-16	√	√	X
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Dec-92	√	√	X
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12-Jul-11	√	√	X
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12-Jul-90	√	√	X
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	02-Jan-97	√	√	X
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	08-Nov-95	√	√	X
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01-May-00	√	√	X
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17-Jul-01	√	√	X
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	21-Dec-11	√	√	X
11	BRNA	Berlina Tbk.	06-Nov-89	√	√	X
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01-Oct-93	√	√	X
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18-Jul-01	√	√	X
14	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	31-Oct-18	X	√	X
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91	√	√	X
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28-Nov-06	√	√	X
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28-Nov-89	√	√	X
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Ags 1990	√	√	X
19	EKAD	Ekadharma International Tbk.	14 Ags 1990	√	√	X
20	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	01-Jul-20	X	√	X
21	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	14-Nov-19	X	√	X
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	01-Feb-12	√	√	X
23	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-May-97	√	√	X
24	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	19-Dec-94	√	√	X
25	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	21-Mar-02	√	√	√
26	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23-Dec-09	√	√	X
27	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	19-Sep-19	X	√	X
28	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	10-Dec-19	X	√	X
29	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05-Nov-90	√	√	X
30	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17-Dec-14	√	√	X

31	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05-Dec-94	√	√	X
32	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	18-Dec-89	√	√	X
33	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-90	√	√	X
34	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16-Jul-90	√	√	√
35	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	10-Jul-19	X	X	X
36	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	18-Jun-90	√	√	X
37	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	05-Dec-89	√	√	√
38	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-Jul-10	√	√	X
39	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia	22-Feb-13	√	√	X
40	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	06 Ags 1997	√	√	X
41	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23-Oct-89	√	√	X
42	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	11-Jul-08	√	√	X
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	29-Jul-96	√	√	X
44	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08-Dec-94	√	√	X
45	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	19-Jun-17	X	X	X
46	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	10-Nov-10	√	√	X
47	LION	Lion Metal Works Tbk.	20 Ags 1993	√	√	X
48	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04-Jun-90	√	√	X
49	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10-Feb-06	√	√	X
50	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	12-Jul-17	X	√	X
51	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25-Sep-17	X	√	X
52	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-94	√	√	X
53	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	30 Ags 2018	X	X	X
54	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14-Dec-09	√	√	X
55	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	13-Dec-17	X	√	X
56	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96	√	√	X
57	PURE	Trinitan Metals and Minerals T	09-Oct-19	X	√	X
58	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	31-Mar-20	X	√	X
59	SINI	Singaraja Putra Tbk.	08-Nov-19	X	√	X
60	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27-Dec-96	√	√	X
61	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28-Jun-13	√	√	X
62	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	10 Ags 1977	√	√	√
63	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08-Jul-91	√	√	√
64	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	11-Jul-19	X	X	X
65	SPMA	Suparma Tbk.	16-Nov-94	√	√	X
66	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-93	√	√	X

67	SULI	SLJ Global Tbk.	21-Mar-94	√	√	X
68	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	08-Jun-18	X	X	X
69	TALF	Tunas Alfin Tbk.	12-Feb-01	√	√	X
70	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	23-May-90	√	√	X
71	TDPM	Tridomain Performance Material	09-Apr-18	X	X	X
72	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Dec-99	√	√	X
73	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	03-Apr-90	√	√	√
74	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30-Oct-90	√	√	X
75	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24-Jun-96	√	√	X
76	TRST	Trias Sentosa Tbk.	02-Jul-90	√	√	X
77	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06-Nov-89	√	√	X
78	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	20-Sep-16	√	√	√
79	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	08-Apr-14	√	√	√
80	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05-Mar-08	√	√	X
81	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	10-Dec-15	√	√	X
82	ARGO	Argo Pantas Tbk	07-Jan-91	√	√	X
83	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	10-Jul-19	X	X	X
84	ASII	Astra International Tbk.	04-Apr-90	√	√	√
85	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15-Jun-98	√	√	X
86	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24-Mar-82	√	√	X
87	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03-Oct-17	X	√	X
88	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	30 Ags 1994	√	√	X
89	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07-Jul-15	√	√	X
90	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	05-Sep-90	√	√	X
91	CCSI	Communication Cable Systems In	18-Jun-19	X	X	X
92	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22-May-79	√	√	X
93	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21 Ags 1990	√	√	X
94	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	13-Oct-92	√	√	X
95	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	22-Dec-80	√	√	X
96	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08-May-90	√	√	X
97	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	10-Oct-17	X	X	X
98	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	06-Jun-90	√	√	X
99	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	21-Jan-91	√	√	X
100	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	15-Nov-93	√	√	X
101	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	03 Ags 1990	√	√	X
102	INDS	Indospring Tbk.	10 Ags 1990	√	√	X

103	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18-Nov-92	√	√	X
104	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28-Mar-18	X	X	X
105	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	06-Jul-92	√	√	X
106	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	01-Jun-92	√	√	X
107	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	08-Jun-18	X	X	X
108	KRAH	Grand Kartech Tbk.	08-Nov-13	√	√	X
109	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-90	√	√	X
110	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	09-Jun-05	√	√	X
111	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	10-Oct-89	√	√	X
112	NIPS	Nipress Tbk.	24-Jul-91	√	√	X
113	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16 Ags 1990	√	√	X
114	POLU	Golden Flower Tbk.	26-Jun-19	X	X	X
115	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12-Mar-91	√	√	X
116	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	12-Jul-90	√	√	X
117	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08-Nov-07	√	√	X
118	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98	√	√	X
119	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	08-Apr-20	X	X	X
120	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	20-Jul-82	√	√	X
121	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas	07-Sep-20	X	X	X
122	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	07-Oct-19	X	X	X
123	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09-Sep-96	√	√	X
124	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17-Jun-13	√	√	X
125	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20 Ags 1997	√	√	X
126	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	13-Jul-11	√	√	X
127	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26-Feb-80	√	√	X
128	TRIS	Trisula International Tbk.	28-Jun-12	√	√	X
129	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20-Dec-19	X	X	X
130	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-02	√	√	X
131	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20-Dec-90	√	√	X
132	ZONE	Mega Perintis Tbk.	12-Dec-18	X	X	X
133	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13-Jun-94	√	√	X
134	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jun-97	√	√	X
135	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10-Jul-12	√	√	X
136	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-May-04	√	√	X
137	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08-May-95	√	√	X
138	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Dec-17	X	X	X
139	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	09-Apr-20	X	X	X
140	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-Jul-96	√	√	X

141	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27-Jun-14	√	√	X
142	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05-May-17	X	X	X
143	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-Mar-19	X	X	X
144	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27-Feb-84	√	√	X
145	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22-Jan-20	X		X
146	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nov-94	√	√	X
147	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14-Sep-20	X	X	X
148	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08-Jan-19	X	X	X
149	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Ags 1990	√	√	X
150	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10-Oct-18	X	X	X
151	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Ags 1990	√	√	X
152	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-17	X	X	X
153	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21-Jun-17	X	X	X
154	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Oct-10	√	√	X
155	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Oct-02	√	√	X
156	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12-Feb-20	X	X	X
157	INAF	Indofarma Tbk.	17-Apr-01	√	√	X
158	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-94	√	√	X
159	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	04-Jul-19	X	X	X
160	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04-Jul-01	√	√	X
161	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25-Nov-19	X	X	X
162	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Oct-93	√	√	X
163	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11-Dec-15	√	√	X
164	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-91	√	√	√
165	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05-Oct-18	X	X	X
166	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17-Oct-94	√	√	X
167	MBTO	Martina Berto Tbk.	13-Jan-11	√	√	X
168	MERK	Merck Tbk.	23-Jul-81	√	√	X
169	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15-Dec-81	√	√	√
170	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27-Jul-95	√	√	X
171	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04-Jul-90	√	√	X
172	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18-Sep-18	X	√	X
173	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29-Dec-17	X	√	X
174	PEHA	Phapros Tbk.	01-Jan-11	√	√	√
175	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18-Dec-20	X	X	X
176	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Oct-94	√	√	X
177	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Oct-01	√	√	X
178	RMBA	Bentoel Internasional Investam Tbk	05-Mar-90	√	√	X

179	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-10	√	√	X
180	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08-Jun-90	√	√	X
181	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Dec-13	√	√	X
182	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05-Jan-93	√	√	X
183	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08-Sep-93	√	√	X
184	SOFA	Boston Furniture Industries Tb	07-Jul-20	X	√	X
185	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08-Sep-20	X	√	X
186	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Dec-96	√	√	X
187	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-00	√	√	X
188	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30-Sep-93	√	√	X
189	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	06 Ags 2020	X	X	X
190	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-94	√	√	X
191	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02-Jul-90	√	√	X
192	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-82	√	√	√
193	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17-Dec-20	X	√	X
194	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18-Dec-12	√	√	X
195	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21-Jun-17	X	√	X

LAMPIRAN 3
SAMPEL PERUSAHAAN

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk.
2	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	PEHA	Phapros Tbk.
8	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
13	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

LAMPIRAN 4
DATA HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,070	0,078	0,079	0,076	0,055	0,072
2	FPNI	0,011	-0,011	0,044	-0,020	-0,033	-0,002
3	INKP	0,029	0,054	0,067	0,032	0,035	0,044
4	INTP	0,128	0,064	0,041	0,066	0,066	0,073
5	KLBF	0,154	0,148	0,138	0,125	0,124	0,138
6	MLBI	0,432	0,527	0,424	0,416	0,098	0,379
7	PEHA	0,098	0,107	0,071	0,049	0,025	0,070
8	SMCB	-0,009	-0,035	-0,044	0,026	0,031	-0,006
9	SMGR	0,103	0,042	0,060	0,030	0,034	0,054
10	TKIM	0,003	0,011	0,083	0,054	0,048	0,040
11	UNVR	0,382	0,370	0,457	0,358	0,349	0,383
12	WSBP	0,046	0,067	0,072	0,050	-0,451	-0,043
13	WTON	0,060	0,048	0,055	0,049	0,014	0,045
	MAX	0,432	0,527	0,457	0,416	0,349	0,436
	MIN	-0,009	-0,035	-0,044	-0,020	-0,451	-0,112
	MEAN	0,168	0,163	0,172	0,146	0,044	0,139
	STANDAR DEVIASI	0,138	0,159	0,148	0,132	0,171	0,150

LAMPIRAN 5
DATA HASIL PERHITUNGAN LEVERAGE

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,466	0,471	0,494	0,469	0,422	0,465
2	FPNI	0,522	0,500	0,476	0,401	0,363	0,452
3	INKP	0,590	0,579	0,569	0,529	0,500	0,553
4	INTP	0,133	0,149	0,164	0,167	0,189	0,161
5	KLBF	0,181	0,164	0,157	0,176	0,190	0,174
6	MLBI	0,639	0,576	0,596	0,604	0,507	0,584
7	PEHA	0,296	0,404	0,571	0,608	0,613	0,498
8	SMCB	0,592	0,633	0,656	0,643	0,635	0,632
9	SMGR	0,309	0,378	0,360	0,550	0,520	0,423
10	TKIM	0,624	0,614	0,583	0,001	0,508	0,466
11	UNVR	0,719	0,726	0,748	0,744	0,760	0,739
12	WSBP	0,461	0,510	0,482	0,496	0,890	0,568
13	WTON	0,466	0,611	0,647	0,661	0,602	0,597
	MAX	0,719	0,726	0,748	0,744	0,890	0,766
	MIN	0,133	0,149	0,157	0,001	0,189	0,126
	MEAN	0,461	0,486	0,500	0,465	0,515	0,486
	STANDAR DEVIASI	0,182	0,174	0,179	0,222	0,199	0,191

LAMPIRAN 6
DATA HASIL PERHITUNGAN PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT

No	Kode Perusahaan	Tahun					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,297	0,286	0,264	0,275	0,286	0,281
2	FPNI	0,637	0,495	0,473	0,418	0,396	0,484
3	INKP	0,626	0,582	0,516	0,593	0,538	0,571
4	INTP	0,132	0,165	0,143	0,143	0,231	0,163
5	KLBF	0,231	0,132	0,187	0,187	0,319	0,211
6	MLBI	0,165	0,132	0,154	0,286	0,297	0,207
7	PEHA	0,352	0,319	0,330	0,297	0,297	0,319
8	SMCB	0,363	0,286	0,341	0,330	0,385	0,341
9	SMGR	0,209	0,231	0,231	0,242	0,374	0,257
10	TKIM	0,626	0,582	0,505	0,582	0,538	0,567
11	UNVR	0,176	0,198	0,253	0,198	0,297	0,224
12	WSBP	0,429	0,407	0,352	0,363	0,308	0,371
13	WTON	0,275	0,220	0,297	0,341	0,341	0,295
	MAX	0,637	0,582	0,516	0,593	0,538	0,574
	MIN	0,132	0,132	0,143	0,143	0,231	0,156
	MEAN	0,347	0,310	0,311	0,327	0,354	0,330
	STANDAR DEVIASI	0,182	0,159	0,126	0,138	0,093	0,140

LAMPIRAN 7
DATA PERHITUNGAN PROFITABILITAS

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		PROFIT (ROA)
		Laba Bersih	Total Aset (Aktiva)	
ASII	2016	18,302,000,000,000	261,885,000,000,000	0,070
	2017	23,165,000,000,000	295,646,000,000,000	0,078
	2018	27,372,000,000,000	344,711,000,000,000	0,079
	2019	26,621,000,000,000	351,958,000,000,000	0,076
	2020	18,571,000,000,000	338,203,000,000,000	0,055
FPNI	2016	29,142,684,000	2,750,470,124,000	0,011
	2017	29,886,888,000	2,599,278,636,000	-0,011
	2018	123,986,322,000	2,835,756,306,000	0,044
	2019	45,678,686,000	2,303,784,928,000	-0,020
	2020	69,749,225,000	2,106,962,585,000	-0,033
INKP	2016	2,724,216,180,000	92,423,556,800,000	0,029
	2017	5,599,144,536,000	103,428,629,328,000	0,054
	2018	8,518,593,060,000	126,723,419,253,000	0,067
	2019	3,814,295,390,000	118,186,997,050,000	0,032
	2020	4,147,448,305,000	119,839,987,085,000	0,035
INTP	2016	3,870,319,000,000	30,150,580,000,000	0,128
	2017	1,859,818,000,000	28,863,676,000,000	0,064
	2018	1,145,937,000,000	27,788,562,000,000	0,041
	2019	1,835,305,000,000	27,707,749,000,000	0,066

	2020	1,806,337,000,000	27,344,672,000,000	0,066
	2016	2,350,884,933,551	15,226,009,210,657	0,154
	2017	2,453,251,410,604	16,616,239,416,335	0,148
KLBF	2018	2,497,261,964,757	18,146,206,145,369	0,138
	2019	2,537,601,823,645	20,264,726,862,584	0,125
	2020	2,799,622,515,814	22,564,300,317,374	0,124
MLBI	2016	982,129,000,000	2,275,038,000,000	0,432
	2017	1,322,067,000,000	2,510,078,000,000	0,527
	2018	1,224,807,000,000	2,889,501,000,000	0,424
	2019	1,206,059,000,000	2,896,950,000,000	0,416
	2020	285,617,000,000	2,907,425,000,000	0,098
PEHA	2016	87,002,410,000	883,288,615,000	0,098
	2017	125,266,061,000	1,175,935,585,000	0,107
	2018	133,292,514,000	1,888,663,546,000	0,071
	2019	102,310,124,000	2,096,719,180,000	0,049
	2020	48,665,149,000	1,915,989,375,000	0,025
SMCB	2016	- 172,032,000,000	19,763,133,000,000	-0,009
	2017	- 690,455,000,000	19,626,403,000,000	-0,035
	2018	- 827,985,000,000	18,667,187,000,000	-0,044
	2019	499,052,000,000	19,567,498,000,000	0,026
	2020	650,988,000,000	20,738,125,000,000	0,031
SMGR	2016	4,535,036,823,000	44,226,895,982,000	0,103

	2017	2,043,025,914,000	48,963,502,966,000	0,042
	2018	3,085,704,236,000	51,155,890,227,000	0,060
	2019	2,371,233,000,000	79,807,067,000,000	0,030
	2020	2,674,343,000,000	78,006,244,000,000	0,034
TKIM	2016	102,825,708,000	33,472,864,952,000	0,003
	2017	369,995,880,000	34,965,694,500,000	0,011
	2018	3,558,112,029,000	42,938,134,416,000	0,083
	2019	2,314,738,916,000	42,569,463,231,000	0,054
	2020	2,092,251,070,000	43,346,978,220,000	0,048
UNVR	2016	6,390,672,000,000	16,745,695,000,000	0,382
	2017	7,004,562,000,000	18,906,413,000,000	0,370
	2018	9,081,187,000,000	19,851,790,000,000,00	0,457
	2019	7,392,837,000,000	20,649,371,000,000	0,358
	2020	7,163,536,000,000	20,534,632,000,000	0,349
WSBP	2016	634,819,524,892	13,734,267,485,212	0,046
	2017	1,000,330,150,510	14,919,548,673,755	0,067
	2018	1,103,472,788,182	15,222,388,589,814,00	0,072
	2019	806,148,752,926	16,149,121,684,330	0,050
	2020	4,759,958,927,543	10,557,550,739,243	-0,451
WTON	2016	281,567,627,374	4,662,319,785,318	0,060
	2017	340,458,859,391	7,067,976,095,043	0,048
	2018	486,640,174,453	8,881,778,299,672	0,055

	2019	510,711,733,403	10,337,895,087,207	0,049
	2020	123,147,079,420	8,509,017,299,594	0,014

LAMPIRAN 8
DATA PERHITUNGAN LEVERAGE

Kode Perusahaan	Tahun	Leverage		LEV (DAR)
		Total Aset (Aktiva)	Total Utang (Liabilitas)	
ASII	2016	261,885,000,000,000	121,949,000,000,000	0,466
	2017	295,646,000,000,000	139,317,000,000,000	0,471
	2018	344,711,000,000,000	170,348,000,000,000	0,494
	2019	351,958,000,000,000	165,195,000,000,000	0,469
	2020	338,203,000,000,000	142,749,000,000,000	0,422
FPNI	2016	2,750,470,124,000	1,434,494,540,000	0,522
	2017	2,599,278,636,000	1,299,998,340,000	0,500
	2018	2,835,756,306,000	1,350,946,971,000	0,476
	2019	2,303,784,928,000	924,861,332,000	0,401
	2020	2,106,962,585,000	764,702,575,000	0,363
INKP	2016	92,423,556,800,000	54,542,286,504,000	0,590
	2017	103,428,629,328,000	59,835,947,772,000	0,579
	2018	126,723,419,253,000	72,107,864,361,000	0,569
	2019	118,186,997,050,000	62,504,081,073,000	0,529
	2020	119,839,987,085,000	59,898,828,990,000	0,500
INTP	2016	30,150,580,000,000	4,011,877,000,000	0,133
	2017	28,863,676,000,000	4,307,169,000,000	0,149
	2018	27,788,562,000,000	4,566,973,000,000	0,164
	2019	27,707,749,000,000	4,627,488,000,000	0,167

	2020	27,344,672,000,000	5,168,424,000,000	0,189
KLBF	2016	15,226,009,210,657	2,762,162,069,572	0,181
	2017	16,616,239,416,335	2,722,207,633,646	0,164
	2018	18,146,206,145,369	2,851,611,349,015	0,157
	2019	20,264,726,862,584	3,559,144,386,553	0,176
	2020	22,564,300,317,374	4,288,218,173,294	0,190
	MLBI	2016	2,275,038,000,000	1,454,398,000,000
2017		2,510,078,000,000	1,445,173,000,000	0,576
2018		2,889,501,000,000	1,721,965,000,000	0,596
2019		2,896,950,000,000	1,750,943,000,000	0,604
2020		2,907,425,000,000	1,474,019,000,000	0,507
PEHA	2016	883,288,615,000	261,208,271,000	0,296
	2017	1,175,935,585,000	474,545,233,000	0,404
	2018	1,888,663,546,000	1,078,865,209,000	0,571
	2019	2,096,719,180,000	1,275,109,831,000	0,608
	2020	1,915,989,375,000	1,175,080,321,000	0,613
SMCB	2016	19,763,133,000,000	11,702,538,000,000	0,592
	2017	19,626,403,000,000	12,429,452,000,000	0,633
	2018	18,667,187,000,000	12,250,837,000,000	0,656
	2019	19,567,498,000,000	12,584,886,000,000	0,643
	2020	20,738,125,000,000	13,171,946,000,000	0,635
SMGR	2016	44,226,895,982,000	13,652,504,525,000	0,309

	2017	48,963,502,966,000	18,524,450,664,000	0,378
	2018	51,155,890,227,000	18,419,594,705,000	0,360
	2019	79,807,067,000,000	43,915,143,000,000	0,550
	2020	78,006,244,000,000	40,571,674,000,000	0,520
TKIM	2016	33,472,864,952,000	20,882,284,944,000	0,624
	2017	34,965,694,500,000	21,461,860,980,000	0,614
	2018	42,938,134,416,000	25,051,420,431,000	0,583
	2019	42,569,463,231,000	23,312,088,208	0,001
	2020	43,346,978,220,000	22,013,490,135,000	0,508
UNVR	2016	16,745,695,000,000	12,041,437,000,000	0,719
	2017	18,906,413,000,000	13,733,025,000,000	0,726
	2018	19,851,790,000,000,00	14,844,610,000,000	0,748
	2019	20,649,371,000,000	15,367,509,000,000	0,744
	2020	20,534,632,000,000	15,597,264,000,000	0,760
WSBP	2016	13,734,267,485,212	6,328,766,443,251	0,461
	2017	14,919,548,673,755	7,602,892,583,336	0,510
	2018	15,222,388,589,814,00	7,340,075,399,350	0,482
	2019	16,149,121,684,330	8,014,571,097,975	0,496
	2020	10,557,550,739,243	9,400,121,261,159	0,890
WTON	2016	4,662,319,785,318	2,171,844,871,665	0,466
	2017	7,067,976,095,043	4,320,040,760,958	0,611
	2018	8,881,778,299,672	5,744,966,289,467	0,647

	2019	10,337,895,087,207	6,829,449,147,200	0,661
	2020	8,509,017,299,594	5,118,444,300,470	0,602

LAMPIRAN 9
DATA PERHITUNGAN PENGUNGKAPAN

Kode Perusahaan	Tahun	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>		SRDI (n/k)
		n	k	
ASII	2016	27	91	0,297
	2017	26	91	0,286
	2018	24	91	0,264
	2019	25	91	0,275
	2020	26	91	0,286
FPNI	2016	58	91	0,637
	2017	45	91	0,495
	2018	43	91	0,473
	2019	38	91	0,418
	2020	36	91	0,396
INKP	2016	57	91	0,626
	2017	53	91	0,582
	2018	47	91	0,516
	2019	54	91	0,593
	2020	49	91	0,538
INTP	2016	12	91	0,132
	2017	15	91	0,165
	2018	13	91	0,143
	2019	13	91	0,143
	2020	21	91	0,231
KLBF	2016	21	91	0,231
	2017	12	91	0,132
	2018	17	91	0,187
	2019	17	91	0,187
	2020	29	91	0,319
MLBI	2016	15	91	0,165
	2017	12	91	0,132
	2018	14	91	0,154
	2019	26	91	0,286
	2020	27	91	0,297
PEHA	2016	32	91	0,352
	2017	29	91	0,319
	2018	30	91	0,330

	2019	27	91	0,297
	2020	27	91	0,297
SMCB	2016	33	91	0,363
	2017	26	91	0,286
	2018	31	91	0,341
	2019	30	91	0,330
	2020	35	91	0,385
SMGR	2016	19	91	0,209
	2017	21	91	0,231
	2018	21	91	0,231
	2019	22	91	0,242
	2020	34	91	0,374
TKIM	2016	57	91	0,626
	2017	53	91	0,582
	2018	46	91	0,505
	2019	53	91	0,582
	2020	49	91	0,538
UNVR	2016	16	91	0,176
	2017	18	91	0,198
	2018	23	91	0,253
	2019	18	91	0,198
	2020	27	91	0,297
WSBP	2016	39	91	0,429
	2017	37	91	0,407
	2018	32	91	0,352
	2019	33	91	0,363
	2020	28	91	0,308
WTON	2016	25	91	0,275
	2017	20	91	0,220
	2018	27	91	0,297
	2019	31	91	0,341
	2020	31	91	0,341

LAMPIRAN 10
DATA PERHITUNGAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

NO	Kode	ASII					FPNI				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
KATEGORI: EKONOMI											
Aspek: Kinerja Ekonomi											
1	G4-EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	G4-EC2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
3	G4-EC3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
4	G4-EC4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Aspek: Keberadaan di Pasar											
5	G4-EC5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
6	G4-EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung											
7	G4-EC7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	G4-EC8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Aspek: Praktik Pengadaan											

9	G4-EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL EC	3	3	3	3	3	6	5	4	4	3
KATEGORI: LINGKUNGAN											
Aspek: Bahan											
10	G4-EN1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	G4-EN2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Aspek: Energi											
12	G4-EN3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	G4-EN4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
14	G4-EN5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	G4-EN6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	G4-EN7	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
Aspek: Air											
17	G4-EN8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	G4-EN9	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
19	G4-EN10	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
Aspek: Keanekaragaman Hayati											
20	G4-EN11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	G4-EN12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	G4-EN13	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
23	G4-EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Emisi											

24	G4-EN15	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
25	G4-EN16	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
26	G4-EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	G4-EN18	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
28	G4-EN19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	G4-EN20	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
30	G4-EN21	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
Aspek: Efluen dan Limbah											
31	G4-EN22	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
32	G4-EN23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	G4-EN24	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
34	G4-EN25	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	G4-EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Produk dan Jasa											
36	G4-EN27	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
37	G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Kepatuhan											
38	G4-EN29	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
Aspek: Transportasi											
39	G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Lain-lain											
40	G4-EN31	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan											
41	G4-EN32	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
42	G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan											
43	G4-EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL EN	12	11	11	11	9	20	18	20	18	17
KATEGORI: SOSIAL											
Aspek: Kepegawaian											
44	G4-LA1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
45	G4-LA2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	G4-LA3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
Aspek: Hubungan Industrial											
47	G4-LA4	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja											
48	G4-LA5	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
49	G4-LA6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	G4-LA7	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1

51	G4-LA8	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan											
52	G4-LA9	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
53	G4-LA10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	G4-LA11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang											
55	G4-LA12	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki											
	G4-LA13	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan											
57	G4-LA14	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan											
59	G4-LA16	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
	TOTAL LA	7	6	4	5	8	14	10	10	11	11

KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA											
Aspek: Investasi											
60	G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	G4-HR2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
Aspek: Non-diskriminasi											
62	G4-HR3	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama											
63	G4-HR4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
Aspek: Pekerja Anak											
64	G4-HR5	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja											
65	G4-HR6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Aspek: Praktik Pengamanan											
66	G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Hak Adat											
67	G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen											
68	G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia											
69	G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
70	G4-HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia											
71	G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL HR	0	0	0	0	0	5	3	3	2	2
KATEGORI:MASYARAKAT											
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
74	G4-SO3	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
75	G4-SO4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
76	G4-SO5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
77	G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	G4-SO8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	G4-SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTALSO	2	3	3	3	3	5	3	2	1	1

KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK											
83	G4-PR1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	G4-PR2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
85	G4-PR3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
86	G4-PR4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
87	G4-PR5	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
88	G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
90	G4-PR8	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
91	G4-PR9	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	TOTAL PR	3	3	3	3	3	8	6	4	2	2
	SRDI	0,29670 3297	0,28571 4286	0,26373 6264	0,27472 5275	0,28571 4286	0,63736 2637	0,49450 5495	0,47252 7473	0,41758 2418	0,39560 4396
	SRDI (%)	29,67	28,57	26,37	27,47	28,57	63,74	49,45	47,25	41,76	39,56

N O	Kode	INKP					INTP				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
	KATEGORI: EKONOMI										
	Aspek: Kinerja Ekonomi										

1	G4-EC1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	G4-EC2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	G4-EC3	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
4	G4-EC4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Keberadaan di Pasar											
5	G4-EC5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
6	G4-EC6	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung											
7	G4-EC7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
8	G4-EC8	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
Aspek: Praktik Pengadaan											
9	G4-EC9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL EC		9	8	5	6	5	2	0	1	1	1
KATEGORI: LINGKUNGAN											
Aspek: Bahan											
10	G4-EN1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
11	G4-EN2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Aspek: Energi											
12	G4-EN3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
13	G4-EN4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

14	G4-EN5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	G4-EN6	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
16	G4-EN7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Aspek: Air											
17	G4-EN8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
18	G4-EN9	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
19	G4-EN10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Aspek: Keanekaragaman Hayati											
20	G4-EN11	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
21	G4-EN12	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
22	G4-EN13	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
23	G4-EN14	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
Aspek: Emisi											
24	G4-EN15	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
25	G4-EN16	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
26	G4-EN17	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
27	G4-EN18	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
28	G4-EN19	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
29	G4-EN20	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
30	G4-EN21	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Aspek: Efluen dan Limbah											
31	G4-EN22	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1

32	G4-EN23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
33	G4-EN24	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
34	G4-EN25	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
35	G4-EN26	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Aspek: Produk dan Jasa											
36	G4-EN27	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
37	G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Kepatuhan											
38	G4-EN29	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Aspek: Transportasi											
39	G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Lain-lain											
40	G4-EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan											
41	G4-EN32	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
42	G4-EN33	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan											
43	G4-EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL EN		25	26	23	27	25	6	9	8	8	13

KATEGORI: SOSIAL											
Aspek: Kepegawaian											
44	G4-LA1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
45	G4-LA2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
46	G4-LA3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Aspek: Hubungan Industrial											
47	G4-LA4	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja											
48	G4-LA5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	G4-LA6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
50	G4-LA7	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1
51	G4-LA8	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan											
52	G4-LA9	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
53	G4-LA10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
54	G4-LA11	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang											
55	G4-LA12	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0

Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki											
	G4-LA13	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan											
57	G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan											
59	G4-LA16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL LA		11	9	9	10	11	2	5	3	3	6
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA											
Aspek: Investasi											
60	G4-HR1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	G4-HR2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Aspek: Non-diskriminasi											
62	G4-HR3	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0

Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama											
63	G4-HR4	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Aspek: Pekerja Anak											
64	G4-HR5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja											
65	G4-HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Praktik Pengamanan											
66	G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Hak Adat											
67	G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen											
68	G4-HR9	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia											
69	G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia											

71	G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL HR		6	4	4	4	3	0	0	0	0	0
KATEGORI:MASYARAKAT											
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
73	G4-SO2	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
74	G4-SO3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
75	G4-SO4	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
76	G4-SO5	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
77	G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	G4-SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
82	G4-SO11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTALSO		3	4	4	5	3	1	1	1	1	1
KATEGORI:TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK											
83	G4-PR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	G4-PR2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
85	G4-PR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	G4-PR4	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
87	G4-PR5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0

88	G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
90	G4-PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL PR	3	2	2	2	2	1	0	0	0	0
	SRDI	0,62637 3626	0,58241 7582	0,51648 3516	0,59340 6593	0,53846 1538	0,13186 8132	0,16483 5165	0,14285 7143	0,14285 7143	0,23076 9231
	SRDI (%)	62,64	58,24	51,65	59,34	53,85	13,19	16,48	14,29	14,29	23,08

N O	Kode	KLBF					MLBI				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
KATEGORI: EKONOMI											
Aspek: Kinerja Ekonomi											
1	G4-EC1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
2	G4-EC2	0	0			1	0	0	0	0	0
3	G4-EC3	0	0			1	0	0	0	0	0
4	G4-EC4	0	0			1	0	0	0	0	0
Aspek: Keberadaan di Pasar											
5	G4-EC5	0	0				0	0	0	0	0
6	G4-EC6	0	1	1	1		0	0	0	0	0

Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung											
7	G4-EC7	0	0				0	0	0	1	1
8	G4-EC8	0	0				0	0	0	1	1
Aspek: Praktik Pengadaan											
9	G4-EC9	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
TOTAL EC		1	3	3	3	5	1	0	0	4	4
KATEGORI: LINGKUNGAN											
Aspek: Bahan											
10	G4-EN1	1					0	0	0	0	0
11	G4-EN2	0					0	0	0	1	1
Aspek: Energi											
12	G4-EN3	1		1	1	1	0	0	0	1	1
13	G4-EN4	1				1	0	0	0	0	0
14	G4-EN5	0					0	0	0	0	0
15	G4-EN6	0		1		1	0	0	0	0	0
16	G4-EN7	0				1	0	0	0	0	0
Aspek: Air											
17	G4-EN8	1					1	1	1	1	1
18	G4-EN9	0					1	1	1	1	1
19	G4-EN10	0					1	1	1	0	0

Aspek: Keanekaragaman Hayati											
20	G4-EN11	1					0	0	0	0	0
21	G4-EN12	0					0	0	0	0	0
22	G4-EN13	0					0	0	0	1	1
23	G4-EN14	1				1	0	0	0	0	0
Aspek: Emisi											
24	G4-EN15	0		1	1	1	0	0	0	1	1
25	G4-EN16	0		1	1	1	0	0	0	1	1
26	G4-EN17	0					0	0	0	0	0
27	G4-EN18	1				1	1	1	1	0	0
28	G4-EN19	1			1		1	1	1	0	0
29	G4-EN20	0					0	0	0	0	0
30	G4-EN21	0					1	0	1	0	0
Aspek: Efluen dan Limbah											
31	G4-EN22	1	0			1	1	1	1	0	0
32	G4-EN23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	G4-EN24	0					0	0	0	0	0
34	G4-EN25	1					0	0	0	0	0
35	G4-EN26	0					0	0	0	1	1
Aspek: Produk dan Jasa											
36	G4-EN27	0				1	1	0	0	0	0

37	G4-EN28	0					0	0	0	0	0
Aspek: Kepatuhan											
38	G4-EN29	0	1				0	0	0	1	1
Aspek: Transportasi											
39	G4-EN30	0					0	0	0	1	0
Aspek: Lain-lain											
40	G4-EN31	0					0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan											
41	G4-EN32	0					0	0	0	1	1
42	G4-EN33	0					0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan											
43	G4-EN34	0					0	0	0	0	0
TOTAL EN		11	2	5	6	11	8	7	8	12	11
KATEGORI: SOSIAL											
Aspek: Kepegawaian											
44	G4-LA1	1	1	1	1		1	1	1	1	0
45	G4-LA2	0					0	0	0	1	1
46	G4-LA3	0					0	0	0	0	0
Aspek: Hubungan Industrial											

47	G4-LA4	0					0	0	0	0	0
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja											
48	G4-LA5	1		1	1	1	1	1	1	1	1
49	G4-LA6	1		1		1	0	0	0	0	0
50	G4-LA7	1				1	0	0	0	0	0
51	G4-LA8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan											
52	G4-LA9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
53	G4-LA10	0				1	0	0	0	1	1
54	G4-LA11	0				1	0	0	0	0	0
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang											
55	G4-LA12	0					0	0	0	1	1
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki											
	G4-LA13	0					0	0		0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan											

57	G4-LA14	0					0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0					0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan									0		
59	G4-LA16	0					0	0	0	0	0
TOTAL LA		6	3	5	4	7	4	3	4	7	6
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA											
Aspek: Investasi											
60	G4-HR1	0					0	0	0	0	0
61	G4-HR2	1					0	0	0	1	0
Aspek: Non-diskriminasi											
62	G4-HR3	0					0	0	0	0	0
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama											
63	G4-HR4	0					0	0	0	0	0
Aspek: Pekerja Anak											
64	G4-HR5	0					0	0	0	0	0
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja											
65	G4-HR6	0					0	0	0	0	0

Aspek: Praktik Pengamanan											
66	G4-HR7	0					0	0	0	0	0
Aspek: Hak Adat											
67	G4-HR8	0					0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen											
68	G4-HR9	0					0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia											
69	G4-HR10	0		1	1		1	1	1	0	0
70	G4-HR11	0					0	0	0	0	1
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia											
71	G4-HR12	0					0	0	0	0	1
TOTAL HR		1	0	1	1	0	1	1	1	1	2
KATEGORI:MASYARAKAT											
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	0					0	0	0	0	0
74	G4-SO3	0					0	0	0	0	0
75	G4-SO4	0					0	0	0	0	0
76	G4-SO5	0					0	0	0	0	0

77	G4-SO6	0					0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0					0	0	0	0	0
79	G4-SO8	0					0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0					0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0					0	0	0	0	0
82	G4-SO11	0					0	0	0	0	0
TOTALSO		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK											
83	G4-PR1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
84	G4-PR2	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
85	G4-PR3	0					0	0	0	0	0
86	G4-PR4	1	1			1	0	0	0	0	1
87	G4-PR5	0				1	0	0	0	0	0
88	G4-PR6	0					0	0	0	0	0
89	G4-PR7	0				1	0	0	0	1	1
90	G4-PR8	0					0	0	0	0	0
91	G4-PR9	0					0	0	0	0	0
	TOTAL PR	1	3	2	2	5	0	0	0	1	3
	SRDI	0,23076 9231	0,13186 8132	0,18681 3187	0,18681 3187	0,31868 1319	0,16483 5165	0,13186 8132	0,15384 6154	0,28571 4286	0,29670 3297
	SRDI (%)	23,08	13,19	18,68	18,68	31,87	16,48	13,19	15,38	28,57	29,67

N O	Kode	PEHA					SMCB				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
KATEGORI: EKONOMI											
Aspek: Kinerja Ekonomi											
1	G4-EC1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	G4-EC2						0	0	0	0	0
3	G4-EC3						0	0	0	0	0
4	G4-EC4						0	0	0	0	0
Aspek: Keberadaan di Pasar											
5	G4-EC5	1					0	0	0	0	0
6	G4-EC6	1					0	0	0	0	0
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung											
7	G4-EC7						1	1	1	1	0
8	G4-EC8		1	1	1	1	1	1	1	1	0
Aspek: Praktik Pengadaan											
9	G4-EC9						0	0	0	0	0
TOTAL EC		3	2	2	2	2	2	3	3	3	1

KATEGORI: LINGKUNGAN											
Aspek: Bahan											
10	G4-EN1						1	1	1	1	1
11	G4-EN2						1	0	1	1	1
Aspek: Energi											
12	G4-EN3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	G4-EN4						0	0	0	1	0
14	G4-EN5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	G4-EN6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
16	G4-EN7						0	0	0	0	0
Aspek: Air											
17	G4-EN8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	G4-EN9						0	0	0	0	1
19	G4-EN10						1	1	1	1	1
Aspek: Keanekaragaman Hayati											
20	G4-EN11						1	1	1	1	1
21	G4-EN12						1	1	1	1	1
22	G4-EN13						1	1	1	0	0
23	G4-EN14						1	1	1	1	1
Aspek: Emisi											
24	G4-EN15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	G4-EN16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1

26	G4-EN17						0	0	0	0	0
27	G4-EN18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	G4-EN19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	G4-EN20						0	0	0	0	0
30	G4-EN21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek: Efluen dan Limbah											
31	G4-EN22	1					1	0	1	1	1
32	G4-EN23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
33	G4-EN24						0	0	0	0	0
34	G4-EN25						0	0	0	0	1
35	G4-EN26						0	0	0	0	1
Aspek: Produk dan Jasa											
36	G4-EN27						0	0	0	0	0
37	G4-EN28						0	0	0	0	0
Aspek: Kepatuhan											
38	G4-EN29	1	1	1			1	0	1	1	1
Aspek: Transportasi											
39	G4-EN30						0	0	0	0	0
Aspek: Lain-lain											
40	G4-EN31						1	0	0	0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan											

41	G4-EN32		1	1			0	0	0	0	0
42	G4-EN33						0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan											
43	G4-EN34						0	0	0	0	0
TOTAL EN		12	12	12	10	10	19	16	18	17	21
KATEGORI: SOSIAL											
Aspek: Kepegawaian											
44	G4-LA1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
45	G4-LA2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	G4-LA3						1	1	1	1	1
Aspek: Hubungan Industrial											
47	G4-LA4						1	1	1	1	1
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja											
48	G4-LA5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	G4-LA6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
50	G4-LA7						1	1	1	0	1
51	G4-LA8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan											

52	G4-LA9	1					1	0	1	1	1
53	G4-LA10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
54	G4-LA11	1					1	0	0	1	1
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang											
55	G4-LA12	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki											
	G4-LA13	1	1	1			0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan											
57	G4-LA14						0	0	0	0	0
58	G4-LA15						0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan											
59	G4-LA16						0	0	0	0	0
TOTAL LA		10	8	8	7	7	9	6	8	8	9
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA											
Aspek: Investasi											

60	G4-HR1						0	0	0	0	0
61	G4-HR2						0	0	0	0	0
Aspek: Non-diskriminasi											
62	G4-HR3						0	0	0	0	0
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama											
63	G4-HR4						0	0	0	0	0
Aspek: Pekerja Anak											
64	G4-HR5						0	0	0	0	0
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja											
65	G4-HR6						0	0	0	0	0
Aspek: Praktik Pengamanan											
66	G4-HR7						0	0	0	0	0
Aspek: Hak Adat											
67	G4-HR8						0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen											
68	G4-HR9						0	0	0	0	1
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia											

69	G4-HR10					1	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia											
71	G4-HR12						0	0	0	0	0
TOTAL HR		1	1	1	1	2	0	1	0	0	1
KATEGORI:MASYARAKAT											
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
73	G4-SO2						0	0	0	0	0
74	G4-SO3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
75	G4-SO4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
76	G4-SO5						0	0	0	0	0
77	G4-SO6						0	0	0	0	0
78	G4-SO7						0	0	0	0	0
79	G4-SO8						0	0	0	0	0
80	G4-SO9						0	0	0	0	0
81	G4-SO10						0	0	0	0	0
82	G4-SO11						0	0	0	0	0
TOTALSO		3	3	3	3	3	3	0	2	2	2
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK											

83	G4-PR1		1	1	1		0	0	0	0	0
84	G4-PR2	1		1	1	1	0	0	0	0	0
85	G4-PR3						0	0	0	0	0
86	G4-PR4	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
87	G4-PR5						0	0	0	0	0
88	G4-PR6						0	0	0	0	0
89	G4-PR7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
90	G4-PR8						0	0	0	0	0
91	G4-PR9						0	0	0	0	0
	TOTAL PR	3	3	4	4	3	0	0	0	0	1
	SRDI	0,35164 8352	0,31868 1319	0,32967 033	0,29670 3297	0,29670 3297	0,36263 7363	0,28571 4286	0,34065 9341	0,32967 033	0,38461 5385
	SRDI (%)	35,16	31,87	32,97	29,67	29,67	36,26	28,57	34,07	32,97	38,46

N O	Kode	SMGR					TKIM				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
KATEGORI: EKONOMI											
Aspek: Kinerja Ekonomi											
1	G4-EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	G4-EC2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
3	G4-EC3	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
4	G4-EC4	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0

Aspek: Keberadaan di Pasar											
5	G4-EC5	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
6	G4-EC6	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung											
7	G4-EC7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
8	G4-EC8	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
Aspek: Praktik Pengadaan											
9	G4-EC9	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
TOTAL EC		3	1	2	3	3	9	8	4	5	5
KATEGORI: LINGKUNGAN											
Aspek: Bahan											
10	G4-EN1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
11	G4-EN2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
Aspek: Energi											
12	G4-EN3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
13	G4-EN4	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
14	G4-EN5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	G4-EN6	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
16	G4-EN7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Aspek: Air											

17	G4-EN8	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
18	G4-EN9	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
19	G4-EN10	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
Aspek: Keanekaragaman Hayati											
20	G4-EN11	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
21	G4-EN12	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
22	G4-EN13	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
23	G4-EN14	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
Aspek: Emisi											
24	G4-EN15	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
25	G4-EN16	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
26	G4-EN17	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
27	G4-EN18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
28	G4-EN19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
29	G4-EN20	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
30	G4-EN21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Aspek: Efluen dan Limbah											
31	G4-EN22	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
32	G4-EN23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	G4-EN24	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
34	G4-EN25	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
35	G4-EN26	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1

Aspek: Produk dan Jasa											
36	G4-EN27	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
37	G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Kepatuhan											
38	G4-EN29	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
Aspek: Transportasi											
39	G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Lain-lain											
40	G4-EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan											
41	G4-EN32	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
42	G4-EN33	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan											
43	G4-EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL EN		11	13	11	9	21	25	26	23	27	25
KATEGORI: SOSIAL											
Aspek: Kepegawaian											
44	G4-LA1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
45	G4-LA2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1

46	G4-LA3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Aspek: Hubungan Industrial											
47	G4-LA4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja											
48	G4-LA5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	G4-LA6	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
50	G4-LA7	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
51	G4-LA8	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan											
52	G4-LA9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
53	G4-LA10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
54	G4-LA11	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang											
55	G4-LA12	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki											
	G4-LA13	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1

Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan											
57	G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan											
59	G4-LA16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL LA		4	4	4	9	9	11	9	9	10	11
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA											
Aspek: Investasi											
60	G4-HR1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
61	G4-HR2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
Aspek: Non-diskriminasi											
62	G4-HR3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama											
63	G4-HR4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
Aspek: Pekerja Anak											

64	G4-HR5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja											
65	G4-HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Praktik Pengamanan											
66	G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Hak Adat											
67	G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen											
68	G4-HR9	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia											
69	G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia											
71	G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL HR		0	0	0	0	0	6	4	4	4	3
KATEGORI:MASYARAKAT											
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

73	G4-SO2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
74	G4-SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
75	G4-SO4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
76	G4-SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
77	G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	G4-SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
82	G4-SO11	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
TOTALSO		1	1	2	1	1	3	4	4	5	3
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK											
83	G4-PR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	G4-PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	G4-PR3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
86	G4-PR4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
87	G4-PR5	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
88	G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
90	G4-PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL PR		0	2	2	0	0	3	2	2	2	2

	SRDI	0,20879	0,23076	0,23076	0,24175	0,37362	0,62637	0,58241	0,50549	0,58241	0,53846
		1209	9231	9231	8242	6374	3626	7582	4505	7582	1538
	SRDI (%)	20,88	23,08	23,08	24,18	37,36	62,64	58,24	50,55	58,24	53,85

N O	Kode	UNVR					WSBP				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
KATEGORI: EKONOMI											
Aspek: Kinerja Ekonomi											
1	G4-EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	G4-EC2	0	0	0	0	0	1	1			
3	G4-EC3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
4	G4-EC4	0	0	0	0	0	1	1			
Aspek: Keberadaan di Pasar											
5	G4-EC5	0	0	0	0	1	1				
6	G4-EC6	0	0	0	0	0					
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung											
7	G4-EC7	0	0	0	0	0	1	1			

8	G4-EC8	1	1	1	1	1	1	1			
Aspek: Praktik Pengadaan											
9	G4-EC9	0	0	0	0	0		1	1	1	1
TOTAL EC		2	2	2	2	3	7	7	3	3	3
KATEGORI: LINGKUNGAN											
Aspek: Bahan											
10	G4-EN1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
11	G4-EN2	0	0	0	0	0					
Aspek: Energi											
12	G4-EN3	0	1	1	1	1			1	1	1
13	G4-EN4	0	0	0	0	0					
14	G4-EN5	1	1	1	1	1					1
15	G4-EN6	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
16	G4-EN7	0	0	0	0	0					
Aspek: Air											
17	G4-EN8	1	1	1	1	1			1	1	1
18	G4-EN9	0	0	1	0	0	1	1	1	1	
19	G4-EN10	0	0	1	0	1	1	1			
Aspek: Keanekaragaman Hayati											
20	G4-EN11	0	0	0	0	0	1	1		1	
21	G4-EN12	0	0	0	0	0					

22	G4-EN13	0	0	0	0	0	1				
23	G4-EN14	0	0	0	0	0					
Aspek: Emisi											
24	G4-EN15	0	0	0	0	0					1
25	G4-EN16	1	1	1	1	1					
26	G4-EN17	0	0	0	0	0					
27	G4-EN18	1	1	1	1	1					1
28	G4-EN19	0	0	0	0	0					1
29	G4-EN20	0	0	0	0	0					
30	G4-EN21	0	0	0	0	0					
Aspek: Efluen dan Limbah											
31	G4-EN22	1	1	1	1	1					
32	G4-EN23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	G4-EN24	0	0	0	0	0					1
34	G4-EN25	0	0	0	0	0					
35	G4-EN26	0	0	0	0	0					
Aspek: Produk dan Jasa											
36	G4-EN27	0	0	0	0	0					
37	G4-EN28	0	0	0	0	0					
Aspek: Kepatuhan											
38	G4-EN29	0	0	0	0	1					
Aspek: Transportasi											

39	G4-EN30	0	0	0	0	0					
Aspek: Lain-lain											
40	G4-EN31	0	0	0	0	0					
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan											
41	G4-EN32	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
42	G4-EN33	0	0	0	0	0					
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan											
43	G4-EN34	0	0	0	0	0					
TOTAL EN		6	7	9	7	9	8	7	7	8	10
KATEGORI: SOSIAL											
Aspek: Kepegawaian											
44	G4-LA1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	G4-LA2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
46	G4-LA3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
Aspek: Hubungan Industrial											
47	G4-LA4	0	0	0	0	0					
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja											

48	G4-LA5	0	0	1	0	0			1	1	
49	G4-LA6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	G4-LA7	0	0	1	0	0		1	1	1	
51	G4-LA8	0	0	1	0	0	1	1	1	1	
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan											
52	G4-LA9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
53	G4-LA10	0	0	0	1	1	1		1	1	1
54	G4-LA11	0	0	0	0	0	1		1	1	1
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang											
55	G4-LA12	1	1	1	1	1	1				
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki											
	G4-LA13	0	0	0	0	1	1	1			
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan											
57	G4-LA14	0	0	0	0	0	1	1		1	
58	G4-LA15	0	0	0	0	0	1	1			

Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan											
59	G4-LA16	0	0	0	0	0	1	1			
TOTAL LA		4	4	7	4	6	13	11	10	11	5
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA											
Aspek: Investasi											
60	G4-HR1	0	0	0	0	0					
61	G4-HR2	0	0	0	0	0					
Aspek: Non-diskriminasi											
62	G4-HR3	1	1	1	1	1					
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama											
63	G4-HR4	0	0	0	0	0					
Aspek: Pekerja Anak											
64	G4-HR5	0	0	0	0	1					
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja											
65	G4-HR6	0	0	0	0	1					
Aspek: Praktik Pengamanan											

66	G4-HR7	0	0	0	0	0					
Aspek: Hak Adat											
67	G4-HR8	0	0	0	0	0					
Aspek: Asesmen											
68	G4-HR9	0	1	1	1	1					
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia											
69	G4-HR10	0	0	0	0	0					
70	G4-HR11	0	0	0	0	0					
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia											
71	G4-HR12	0	0	0	0	0					
TOTAL HR		1	2	2	2	4	0	0	0	0	0
KATEGORI:MASYARAKAT											
72	G4-SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	0	0	0	0	1					
74	G4-SO3	0	0	0	0	0		1	1	1	1
75	G4-SO4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
76	G4-SO5	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
77	G4-SO6	0	0	0	0	0		1	1		
78	G4-SO7	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
79	G4-SO8	0	0	0	0	0	1	1	1	1	

80	G4-SO9	0	0	0	0	0					
81	G4-SO10	0	0	0	0	0					
82	G4-SO11	0	0	0	0	0					
TOTALSO		2	2	2	2	3	5	7	7	6	5
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK											
83	G4-PR1	0	0	0	0	0					
84	G4-PR2	0	0	0	0	0					
85	G4-PR3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
86	G4-PR4	0	1	1	1	1	1				
87	G4-PR5	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
88	G4-PR6	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
89	G4-PR7	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
90	G4-PR8	0	0	0	0	0					
91	G4-PR9	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
	TOTAL PR	1	1	1	1	2	6	5	5	5	5
	SRDI	0,17582 4176	0,19780 2198	0,25274 7253	0,19780 2198	0,29670 3297	0,42857 1429	0,40659 3407	0,35164 8352	0,36263 7363	0,30769 2308
	SRDI (%)	17,58	19,78	25,27	19,78	29,67	42,86	40,66	35,16	36,26	30,77

NO	Kode	WTON				
		2016	2017	2018	2019	2020
KATEGORI: EKONOMI						
Aspek: Kinerja Ekonomi						
1	G4-EC1	1	1	1	1	1
2	G4-EC2	0	0	0	1	1
3	G4-EC3	1	1	1	1	1
4	G4-EC4	0	1	1	1	1
Aspek: Keberadaan di Pasar						
5	G4-EC5	0	1	0	0	0
6	G4-EC6	0	0	0	0	0
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung						
7	G4-EC7	1	1	0	0	0
8	G4-EC8	1	1	0	0	0
Aspek: Praktik Pengadaan						
9	G4-EC9	0	0	1	1	1
TOTAL EC		4	6	4	5	5
KATEGORI: LINGKUNGAN						
Aspek: Bahan						
10	G4-EN1	0	1	1	1	1
11	G4-EN2	1	0	0	1	1

Aspek: Energi						
12	G4-EN3	0	0	1	0	1
13	G4-EN4	0	0	0	0	0
14	G4-EN5	0	0	1	0	1
15	G4-EN6	1	1	1	0	1
16	G4-EN7	0	0	0	0	0
Aspek: Air						
17	G4-EN8	0	0	0	0	0
18	G4-EN9	0	0	0	0	0
19	G4-EN10	0	1	0	0	0
Aspek: Keanekaragaman Hayati						
20	G4-EN11	0	0	1	0	0
21	G4-EN12	0	0	0	0	0
22	G4-EN13	0	0	0	0	0
23	G4-EN14	0	0	0	0	0
Aspek: Emisi						
24	G4-EN15	0	0	0	0	0
25	G4-EN16	0	0	0	0	0
26	G4-EN17	0	0	0	0	0
27	G4-EN18	0	0	1	0	0
28	G4-EN19	0	0	0	0	0
29	G4-EN20	0	0	0	0	0
30	G4-EN21	0	0	0	0	0

Aspek: Efluen dan Limbah						
31	G4-EN22	1	0	0	1	1
32	G4-EN23	1	0	0	1	1
33	G4-EN24	1	0	0	1	1
34	G4-EN25	1	0	1	1	1
35	G4-EN26	0	0	0	1	1
Aspek: Produk dan Jasa						
36	G4-EN27	1	0	1	0	0
37	G4-EN28	0	0	0	0	0
Aspek: Kepatuhan						
38	G4-EN29	0	1	0	1	1
Aspek: Transportasi						
39	G4-EN30	0	0	0	0	0
Aspek: Lain-lain						
40	G4-EN31	0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan						
41	G4-EN32	0	0	0	0	0
42	G4-EN33	0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan						
43	G4-EN34	0	0	1	0	0
TOTAL EN		7	4	9	8	11

KATEGORI: SOSIAL						
Aspek: Kepegawaian						
44	G4-LA1	1	1	1	0	0
45	G4-LA2	1	1	1	0	0
46	G4-LA3	0	0	0	0	0
Aspek: Hubungan Industrial						
47	G4-LA4	0	0	0	0	0
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja						
48	G4-LA5	0	0	1	1	1
49	G4-LA6	0	1	1	1	1
50	G4-LA7	0	0	1	1	1
51	G4-LA8	1	1	0	1	1
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan						
52	G4-LA9	1	0	1	1	1
53	G4-LA10	1	0	1	1	1
54	G4-LA11	1	0	1	1	1
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang						
55	G4-LA12	0	0	0	0	0

Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki						
	G4-LA13	0	1	1	1	1
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan						
57	G4-LA14	0	0	0	0	0
58	G4-LA15	0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan						
59	G4-LA16	0	0	0	0	0
TOTAL LA		6	5	9	8	8
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA						
Aspek: Investasi						
60	G4-HR1	0	0	0	1	0
61	G4-HR2	0	0	0	1	1
Aspek: Non-diskriminasi						
62	G4-HR3	0	1	0	0	0

Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama						
63	G4-HR4	1	1	1	1	1
Aspek: Pekerja Anak						
64	G4-HR5	0	0	0	1	1
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja						
65	G4-HR6	0	0	0	0	0
Aspek: Praktik Pengamanan						
66	G4-HR7	0	0	0	0	0
Aspek: Hak Adat						
67	G4-HR8	0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen						
68	G4-HR9	0	0	0	0	0
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia						
69	G4-HR10	0	0	0	0	0
70	G4-HR11	0	0	0	0	0
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia						
71	G4-HR12	0	0	0	0	0

TOTAL HR		1	2	1	4	3
KATEGORI:MASYARAKAT						
72	G4-SO1	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	0	0	0	0	0
74	G4-SO3	0	0	0	0	0
75	G4-SO4	1	0	0	1	1
76	G4-SO5	1	0	0	1	1
77	G4-SO6	0	0	0	0	0
78	G4-SO7	0	0	0	0	0
79	G4-SO8	0	0	0	0	0
80	G4-SO9	0	0	0	0	0
81	G4-SO10	0	0	0	0	0
82	G4-SO11	0	1	1	1	1
TOTALSO		3	2	2	4	4
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK						
83	G4-PR1	1	0	1	1	0
84	G4-PR2	0	0	0	0	0
85	G4-PR3	1	0	0	0	0
86	G4-PR4	0	0	0	0	0
87	G4-PR5	1	0	1	1	0
88	G4-PR6	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	0	0	0	0	0

90	G4-PR8	1	1	0	0	0
91	G4-PR9	0	0	0	0	0
	TOTAL PR	4	1	2	2	0
	SRDI	0,274725275	0,21978022	0,296703297	0,340659341	0,340659341
	SRDI (%)	27,47	21,98	29,67	34,07	34,07

LAMPIRAN 11
STANDAR PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

KATEGORI EKONOMI		
-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
-Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
-Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume

	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
-Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
-Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
-Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
-Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan

	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan

-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
-asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB-KATEGORI: PRAKTEK K E T E N A G A K E R J A A N DAN KENYAMANAN BEKERJA		
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah

	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
-Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
-kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka

	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
-Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
-keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

-Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
-Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih

-Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
-kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
-pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
-pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

-praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
-hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
-asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
-Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-

-Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	S09	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
-kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasanya sepanjang daur hidup, menurut jenis

-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil

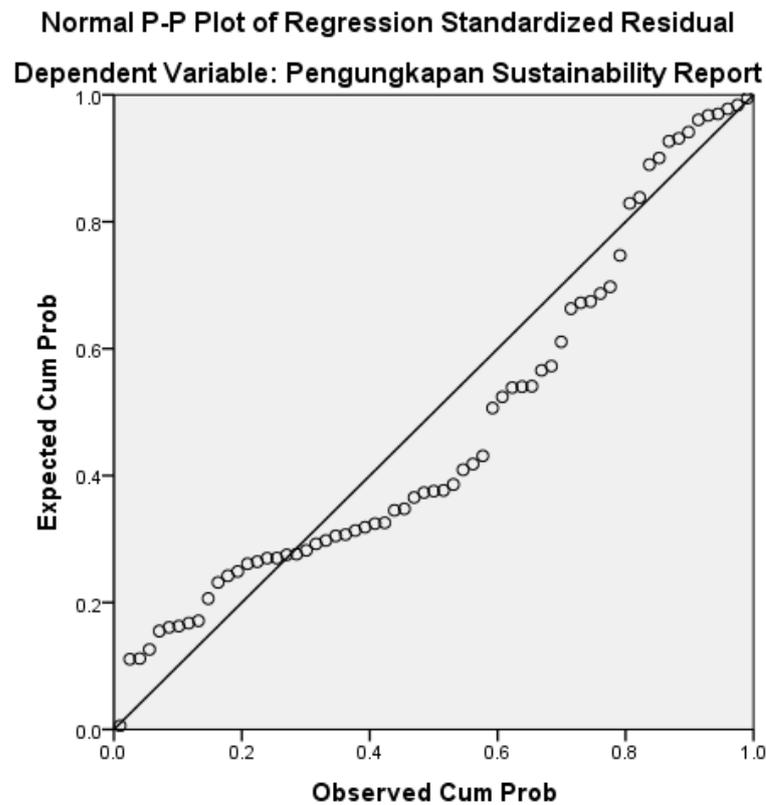
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

LAMPIRAN 12 HASIL OUPUT SPSS

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	65	-.45	.53	.0959	.14955
Leverage (X2)	65	.00	.89	.4856	.18723
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	65	.13	.64	.3300	.13949
Valid N (listwise)	65				

Uji Normalitas



**Uji Multikolinieritas
Coefficients a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas (X1)	.992	1.008
	Leverage (X2)	.992	1.008

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Sustainability Report* (Y)

**Uji Autokorelasi
Model Summary (b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.521	.497	.09968	1.868

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

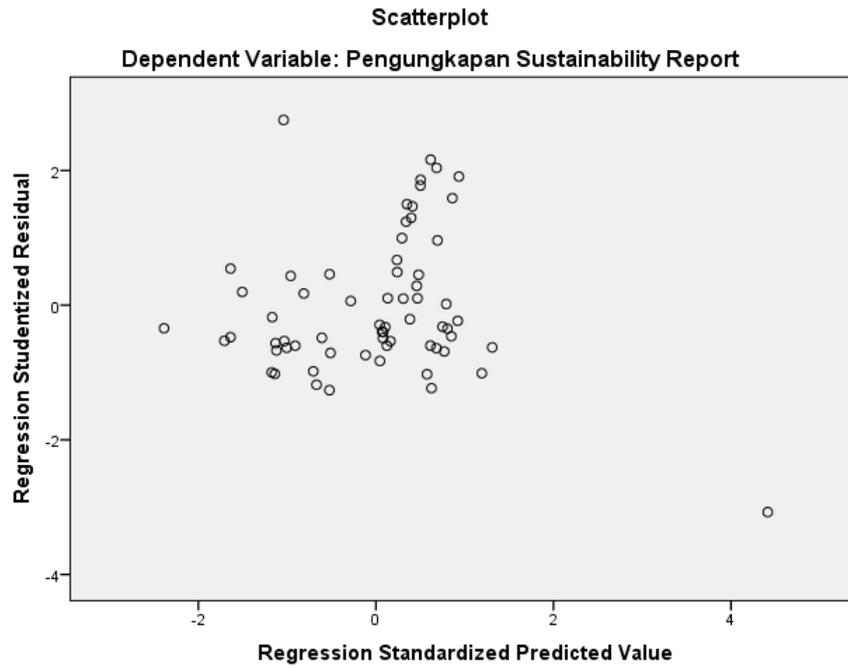
b. Dependent Variable: Pengungkapan *Sustainability Report*

Durbin-Watson Test Bound

	k=2	
N	dL	dU
65	1,5355	1,6621

Sumber: <http://www.stanford.edu>

Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Profitabilitas (X1)	Leverage (X2)	Pengungkapan Sustainability Report (Y)
Profitabilitas (X1)	Pearson Correlation	1	.089	-.413**
	Sig. (2-tailed)		.481	.001
	N	65	65	65
Leverage (X2)	Pearson Correlation	.089	1	.199
	Sig. (2-tailed)	.481		.112
	N	65	65	65
Pengungkapan Sustainability Report (Y)	Pearson Correlation	-.413**	.199	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.112	
	N	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Stimultan (Uji -F)

ANOVA (a)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.282	2	.141	9.091	.000 ^b
Residual	.963	62	.016		
Total	1.245	64			

a. *Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report (Y)*

b. *Predictors: (Constant), Leverage (X2), Profitabilitas (X1)*

Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients (a)

Tabel 4.1 Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.283	.044		6.467	.000
	Profitabilitas (X1)	-.405	.105	-.434	-3.873	.000
	Leverage (X2)	.177	.084	.238	2.120	.038

Koefisien Determinasi

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.497	.09968

a. *Predictors: (Constant), Leverage (X2), Profitabilitas (X1)*

LAMPIRAN 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BIODATA

Nama Lengkap : Nur Afni Rofiatul Rohmah
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 30 Desember 1999
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Sukaluyu I No.33 RT02/RW06
E-mail : nurafnirofiatulr@gmail.com
No. Handphone : 081394947293

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. 2006 – 2012 : SD Negeri Muararajeun Bandung
2. 2012 – 2015 : SMP PGII 2 Bandung
3. 2015 – 2018 : SMK Negeri 1 Bandung
4. 2019 : STIE STAN – Indonesia Mandiri